

**KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI KELOMPOK A1 DAN
B2 DI TK AISYAH BUSTHANUL ATHFAL RANDUBELANG SEWON
BANTUL**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

NURKUMALA RAHMAH

NIM: 15430042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurkumala Rahmah
NIM : 15430042
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah asli kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kerjasamanya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 12 juli 2019



Yang menyatakan

Nurkumala Rahmah
Nurkumala Rahmah

15430042



Universitas Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lampiran : 1(satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurkumala Rahmah

NIM : 15430042

Judul Skripsi : Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 Dan B2 di TK Aisyah Bhustanul Athfal Randubelang Sewon Bantul.

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019
Pembimbing

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198001312008011005

HALAMAN PENGESAHAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0158/un.02/DT/PP.009/08/2019

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI KELOMPOK A1 DAN
B2 DI TK AISYAH BUSTHANUL ATHFAL RANDUBELANG
SEWON BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurkumala Rahmah
NIM : 15430042
Telah dimunaqsyahkan pada : 14 Agustus 2019
Nilai Munaqsyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.Pd

NIP. 19800131 200801 1 005

Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd
NIP.197008012005012003

Penguji II

Drs. H Sursmanto, M.Ag
NIP.196210251996031001

Yogyakarta, 29 AUG 2019
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arif, M.Ag

NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi drajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Ali imron 3:139)

“Jika anda punya rasa percaya pada diri sendiri, Anda akan merasakan banyak kesenangan, jika anda merasakan banyak kesenangan, anda akan melakukan hal-hal istimewa.” (Joe Namath)



PERSEMBAHAN

Almamaterku Tercinta

Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur kehadiran-Nya, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun skripsi yang berjudul “*Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 dan B2 di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul*” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam Penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku ketua Program Studi dan dosen pembimbing akademik Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu mengarahkan dan membimbing selama penyusunan skripsi.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Terimakasih Kepada Bapak Miftahudin dan ibu Iis Ainul Mardiah selaku orang tua tercinta yang selalu mendukung, menemani, memberi restu, dan selalu memberi semangat dalam bentuk materi maupun non materi.
6. Ibu Alni selaku kepala sekolah Tk Aisyah Busthanul Athfal Randubelang, ibu Tiwi, Ibu bir, Ibu Susan, Ibu Kus, Ibu Sumiyati selaku guru kelas A1 dan B2.
7. Orang tua siswa-siswi Tk Aisyah Busthanul Athfal Randubelang.
8. AA Rijal Hadi, Tete Saira Banu, AA IIK, Dan Tete Dewi Nuraini selaku kakak-kakak tercinta yang selalu menyemangati dan mendukung kepada peneliti.
9. Untuk keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada para tetangga-tetangga yang mendoakan agar dilancarkan dan segera selesai.
11. Kepada Umi Habibah, Gyasa Pitaloka, Rika indriyani, dan teman-teman seperjuangan yang selalu saling menyemangati dan saling mendukung saat mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya Aisyah, kak Ziad, Azka, Duri, Ayya, Hana, yang selalu saling menyemangati dan membantu proses skripsi ini.
13. Teman-teman KKN 129 angkatan 96 yang sama-berjuang dan saling menyemangati dan mendukung agar segera selesai.

14. Kepada semua teman-teman sahabat yang selalu memberi nasihat dan semangat agar skripsi ini segera selesai.
15. Dan kepada teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2015 yang sama-sama selalu memberi semangat dan dukungan.

Yogyakarta, 14 juli 2019

Peneliti

Nurkumala Rahmah

15430042



ABSTRAK

Nurkumala Rahmah. 15430042. (*Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 dan B2 di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul*) Skripsi, Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini dilatar belakangi dari ketertarikan peneliti terhadap kepercayaan diri anak usia dini kelompok A1 dan B2 di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang. Anak-anak tampak pemberani dan percaya diri saat guru memberi tantangan, dan ada perbedaan kelompok A1 dan B2 itu dari usianya. Kelompok A1 usianya 4-5 tahun sedangkan B2 usianya 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kepercayaan diri anak kelompok A1 dan B2 di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang. Adapun fokus masalah penelitian ini yaitu : (1) Menjelaskan bagaimana rasa percaya diri anak? (2) Menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat rasa percaya diri di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang?.

Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti “kepercayaan diri anak usia dini di Tk Aisyah Busthanul Athfal Randubelang” teknik pengumpulan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua siswa. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber teknik. Serta teknik analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil peneliti menunjukan bahwa (1) rasa percaya diri anak usia dini di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu dengan melatih anak agar percaya akan kemampuan dirinya, melatih anak agar dapat bertindak dalam mengambil keputusan, melatih anak untuk menanamkan sikap positif pada diri sendiri. Dan melatih anak agar dapat mengungkapkan pendapatnya di depan umum. (2) faktor yang memengaruhi kepercayaan diri anak usia dini di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang yaitu: kemampuan diri anak, interaksi sosial, konsep diri, dukungan, dan pujian/hadiah

Kata kunci : Rasa percaya diri di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Relevan.....	7
F. Kajian Teori tentang kepercayaan diri.....	12
1. Pengertian percaya diri	12
3. Ciri-cir kepercayaan diri anak usia dini.....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.....	19
5. Membangun rasa percaya diri anak.....	22
6. Aspek-aspek kepercayaan diri.....	25
7. Standar Pencapaian Perkembangan rasa percaya diri	28
8. Membentuk Hubungan sekolah dan keluarga	29
BAB II METODE PENELITIAN.....	32

A. Jenis Penelitian.....	32
E. Teknik Analisi Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB III GAMBARAN UMUM TK AISYAH BUSTHANUL ATHFAL RANDUBELANG SEWON BANTUL.....	40
A. Sejarah TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang.....	40
B. Visi dan Misi TK Aisyah Randubelang	41
C. Struktur Organisasi	42
D. Rincian Tugas.....	44
E. Data Sarana Prasarana TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
1. Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul	48
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul.	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Sarana Prasarana	46
Tabel 3.2 Data Sarana Prasarana	47
Tabel 4.1 Indikator perkembangan percaya diri	63
Tabel 4.2 Indikator perkembangan percaya diri peserta Didik A1.....	63
Tabel 4.3 Indikator perkembangan percaya diri Peserta Didik B2.....	64
Tabel 4.8 Data Kuesioner Orang Tua.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi	43
Gambar 4.1 Baris pagi sebelum memasuki kelas.	50
Gambar 4.2 10 Budaya Malu	51
Gambar 4.3 Anak-anak sedang mewarnai.	53
Gambar 4.4 Anak-anak sedang bermain.	55
Gambar 4.5 Anak-anak sedang memperhatikan guru saat pembelajaran.....	57
Gambar 4.6 Anak-anak bersama-sama ingin maju kedepan.....	58
Gambar 4.7 Anak-anak meragakan wudhu	59
Gambar 4.8 Anak belajar sholat.....	60
Gambar 4.9 Anak sedang bercerita.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Instrumen Pedoman Peneliti
- Lampiran II Catatan Lapangan
- Lampiran III Permohonan Penelitian ke Sekolah
- Lampiran IV Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI Kartu Bimbingan
- Lampiran VII Sertifikat IKLA
- Lampiran VIII Sertifikat TOEFEL
- Lampiran IX Sertifikat PKTQ
- Lampiran X Sertifikat KKN
- Lampiran XI Sertifikat ICT
- Lampiran XII Sertifikat PLL II
- Lampiran XIII Sertifikat PPL III
- Lampiran XXI Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang dapat diyakini untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, karena itu memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini dalam mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Pendidikan pertama pada anak adalah pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya, masa yang sangat penting bagi anak itu dari awal kehidupan seorang anak yaitu usia 0 atau sejak awal lahir, sehingga orang tua sangat penting dalam mengajarkan rangsangan, pembiasaan, dan memberikan nutrisi kesehatan bagi anak, setelah orang tua memberikan pendidikan alangkah lebih baik jika anak sudah menginjak usia Prasekolah sebaiknya anak dimasukkan ke PAUD agar anak mendapatkan lebih banyak lagi rangsangan atau stimulasi dari sekolah.

Sesuai dengan permendikbud Nomer 146 Tahun 2014 yaitu tentang struktur kurikulum pendidikan Anak Usia Dini yaitu program pengemangan sosial-emosioanal sebagaimana mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, keterampilan sosial, serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Maka memberikan suasana bermain yang menyenangkan, nyaman, memungkinkan anak bermain dan dapat mengekspresikan gagasan secara bebas.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam mendidik anak agar anak dapat menemukan lingkungannya dan dapat berexplorasi pengalamannya yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting bukan hanya semata-mata menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu, tetapi menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas, dan anak dapat bertumbuh kembang dengan baik, memperoleh pendidikan paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama (Mansur, 2005:83).

Anak-anak dapat mengeksplorasi dari beberapa pengalaman yang dilihat dari kebiasaan sehari-harinya karna pengalaman anak itu melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak. Dalam proses pembelajaran seluruh kecerdasan yang ada pada anak akan terstimulasi, baik yang bersifat akademik ataupun non akademik. Anak-anak tidak hanya selalu diajarkan dalam hal membaca ataupun menulis, tetapi kecerdasan interpersonal juga harus dikembangkan, percuma saja ketika anak pandai berhitung, membaca, menulis tetapi mereka tidak mempunyai rasa percaya diri malu untuk maju kedepan tampil dihadapan orang banyak. Perilaku yang mencerminkan rendahnya percayaan diri anak dapat dilihat dari lingkungan rumahnya, sekolah, atau masyarakat.

Elizabeth B. Hurlock (dalam terjemah Dr. Med Meitasari Tjandrasa 1987:219) Rasa tidak percaya diri jika dibiarkan maka akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya, anak yang sedang tidak percaya diri atau malu sering sekali berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut. Rasa malu sebagai akibat tidak percaya dirinya seseorang dapat mempengaruhi kepemimpinan dirinya dalam interaksi sosial yang anak itu lakukan dengan lingkungannya, rasa malu muncul ketika anak mengagap dirinya tidak mampu memenuhi standar atau target tertentu. Rasa malu itu bentuk kekuatan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau tidak sering berjumpa. Dengan bertambahnya usia, hanya sedikit anak-anak yang menghindarkan diri dari pengalaman malu yang kadang-kadang terjadi. Rasa malu mereka timbul dari keraguan-keraguan tentang reaksi orang lain terhadap mereka, atau takut kalau orang lain akan menertawakan mereka.

Proses penerapan pembelajaran yang tidak mengembangkan potensi anak juga menjadi salah satu pemicu rendahnya kepercayaan diri anak. Anak usia TK merupakan sosok individu psikososial budaya, yaitu masa dimana anak sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki berbagai potensi serta karakteristik tertentu untuk dioptimalkan. Masa ini merupakan masa terpenting untuk membentuk kepercayaan diri. Keutamaan dari pembelajaran di Taman kanak-kanak adalah bersosialisasi, berinteraksi, bermain, dan bergembira, Keberhasilan proses pembelajaran pada anak TK ditandai dengan tercapainya pertumbuhan dan

perkembangan secara optimal dengan hasil anak dapat berkembang secara akademik.

Perkembangan sosial emosioal merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak berhubungan positif dengan perkembangan aspek-aspek lainnya dan kepercayaan diri pada anak. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak-kanak awal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah, dan anak-anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi tingkat penerimaan dari kelompok teman sebayanya (Elizabeth 1978:264). Perkembangan sosial emosional yang positif atau baik merupakan prediktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, kognitif, sosial, dan emosional untuk kehidupan anak selanjutnya.

Perkembangan sosial emosional anak yang optimal itu bersumber dari keluarga terdekat dan orang tua, guru dan teman sebayanya. orang tua harus berinteraksi dengan menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan anak, memahami kebutuhan dan keinginannya, mengekspresikan minat anak dalam aktivitas sehari-hari, memberi dukungan semangat dan dukungan saat anak mengalami masalah, menginjak prasekolah barulah guru dan teman sebayanya, guru sama halnya dengan orang tua memberi dukungan mengajarkan berinteraksi dengan teman temannya dan memberi pembelajaran seperti pembelajaran bermain di luar, meloncat-loncat, memanjat, berlari-lari, ke kamar mandi sendiri dan melakukan sesuatu dengan sendiri. Teman sebaya sangat berperan melalui hubungan pertemanan yang baik dan bermain

bersama. Maka jika sudah terbentuk perkembangan sosial emosional dia akan percaya diri dalam menghadapi permasalahannya dan mudah akan berinteraksi dimanapun.

TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Bangunharjo Sewon Bantul merupakan lembaga pendidikan formal yang membentuk karakter anak melalui kegiatan dari awal anak datang ke sekolah sampai anak melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran di ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Namun pada dasarnya anak membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah. Pada awal anak masuk sekolah masih terlihat malu-malu bahkan ada yang takut sehingga harus didampingi oleh orang tuanya.

Namun di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang ini anak-anaknya terlihat sangat semangat dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas anak-anak disini sangat ekspresif berani dalam menerima tantangan yang di berikan guru. Selain itu Anak-anak TK Aisyah Busthanul Athfal ini mempunyai banyaknya prestasi dapat dilihat dari beberapa piala yang didapat seperti piala drumband, angklung, melukis, membatik, meronce dan fashion baru-baru ini juga Tk Aisyah Busthanul Athfal Randubelang bantul juara 2 dalam lomba yang di selenggarakan di jogja bay, dan mendapat juara 2 juga lomba angklung di bantul.

Melalui berbagai lomba dan acara-acara yang diselenggarakan oleh dinas-dinas, sebagai instansi yang akan menjadi tempat penelitian ini, peneliti akan meneliti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan

peneliti melakukan sedikit wawancara bersama Ibu Alni dan Ibu Tiwi Kepala sekolah TK tersebut, mengatakan bahwasannya TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang ini Mempunyai 6 kelas yaitu: kelas A1, (Tk kecil), B1, B2, B3, B4, (Tk besar), dan memiliki 1 kelas Paud. Ibu Tiwi mengatakan ketika dilihat dari mereka latihan seperti bermain- main tetapi ketika tampil lomba anak-anak bisa menjadi rapi, serius, dan sangat percaya diri. Dari urain wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ketika anak masuk sesuai dengan minatnya disitu anak akan senang dan mudah akan bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya. Maka dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan baik dikemudian hari.

B. Fokus Masalah

Peneliti ini fokus pada menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini yang akan diungkap melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana rasa percaya diri anak usia dini di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak usia dini di Tk Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a) Memberikan informasi dan menambah wawasan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak .
 - b) Memberikan pengetahuan tentang bersosialisasi bagi anak agar anak mudah mengenal lingkungan dan teman sebayanya.
2. Kegunaan praktis
 - a) Sebagai sumbangan atau tambahan ilmu tentang bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam aspek sosial emosional.
 - b) Berguna bagi peneliti, orang tua, dan guru yang akan dan sedang mendidik anak usia dini, agar mengetahui bagaimana mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini karna kepercayaan diri itu penting.

E. Kajian Relevan

1. Skripsi berjudul "*Upaya Menumbuhkan Srumbung Rasa Percaya Diri Dengan Metode Bermain Peran Pada Kelompok B di RA Muslimat NU Kemiren Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Ulfa Arifah Khasanah Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*". Hasil penaitian Ulfa Arifah Khasanah (2018) menyatakan

bahwa metode bermain peran dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak didik kelas B di RA Muslimat NU Kemiren pada tiap siklusnya. Besarnya peningkatan rasa percaya diri pada tiap prasiklus, tingkat percaya diri sebesar 39,96% atau sebanyak 9 peserta didik. Pada siklus I, rasa percaya diri peserta didik meningkat sebesar 60,8% atau sebanyak 14 peserta didik. Dan terakhir siklus II, rasa percaya diri meningkat menjadi 98,16% atau sebanyak 21 peserta didik pada pasca tindakan. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK), teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Catatan lapangan dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran bermain peran untuk mengetahui bagaimana respon anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada kelompok B di RA Muslimat NU Kemiren Srumbung Magelang. Hal yang membedakan penelitian ini yaitu pada metode yang di gunakan. Peneliti disini menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dan dari segi jenis penelitian berbeda. Peneliti ini menggunakan penelitian tindak kelas (PTK). Hal yang membedakan dalam penelitian diatas adalah membahas menumbuhkan rasa percaya diri dengan metode bercerita dimana menggunakan dengan 2 siklus dan melihat peningkatnya. Sedangkan peneliti ini membahas percaya diri anak yg dilihat dari aspek sosialnya dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian yang ditulis oleh Latifah Nurul Hidayati (2018), menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model sentra

dengan membebaskan anak untuk memilih kegiatannya sendiri, peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dengan berinteraksi (mencakup peran guru sebagai motivator, pengajar, dan mediator), peran guru dalam pengasuhan (mencakup peran guru sebagai pelatih), peran guru dalam menangani masalah (mencakup peran sebagai penasihat), dan faktor pendukung dalam mengembangkan rasa percaya diri yaitu guru, teman, orang tua dan kemudian faktor penghambatnya meliputi pola asuh orang tua, teman, kondisi anak. perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut menekankan peran guru mengembangkan rasa percaya diri melalui kegiatan pembelajaran sentra, hal yang membedakan dari penelitian di atas skripsi ini meneliti kegiatannya melalui pembelajaran di sentra sedang yang akan dilakukan peneliti kegiatannya melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Adhita Restu Hanum Prastiwi "*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di TK Pemina Kecamatan Bantul*". Menunjukkan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri anak dalam kegiatan bermain aktif yang dilakukan 2 siklus. sebelum tindakan ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria belum berkembang 2 anak (8,33%), melalui berkembang 14 anak (58,3%), berkembang sesuai harapan 7 anak, berkembang sesuai harapan 7 anak (29,17%), dan kriteria berkembang sangat baik hanya 0 anak (0%). Siklus II, dikatakan berhasil karena terdapat 23 anak (95,84%) dari 24 jumlah anak kelompok B di TK Pembina Kecamatan Bantul. Jenis

penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas (PTK). Hal yang membedakan penelitian tersebut adalah dari jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif dan dari pembahasan penelitian tersebut membahas tentang keberhasilan upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui bermain aktif sedangkan peneliti ini membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri anak saat di sekolah.

3. Hasil skripsi penelitian Devi Nurkhasana “Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah (2017), Skripsi ini membahas tentang penerapan metode bercerita dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia di TK Satya Dharma Sudjana, subjek penelitian adalah 22 anak didik hasil penelitian kurangnya percaya diri pada anak dengan menerapkan metode bercerita dikarenakan dalam kegiatan bercerita terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan guru seperti pemilihan metode bercerita, serta strategi penyampaian cerita hanya terdapat 3 langkah yang sudah diterapkan. Metode penelitian menggunakan kualitatif subjek penelitian adalah 22 anak didik, sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode bercerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu skripsi ini menumbuhkan kepercayaan diri dengan penerapan metode bercerita sedangkan yang akan peneliti lakukan

menemukan kepercayaan diri dengan metode pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas.

4. Jurnal karya ilmiah yang ditulis oleh Naziyatulhidayati, Setio Budiraharjo, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dengan Judul “Gambaran Percaya Diri Anak Prasekolah Melalui Metode Bernyanyi Di Banda Aceh Tahun 2016”. Menunjukkan bahwa hasil penelitian anak pra sekolah yang percaya diri melalui metode bernyanyi dengan rinci aspek yakin pada diri sendiri berbeda dalam katagori baik sebanyak 56,3% aspek tergantung pada orang lain berbeda dalam katagori baik sebanyak 52,1% aspek merasa berharga berbeda dalam katagori baik sebanyak 70,8% aspek berani bertindak berasa dalam katagori sebanyak 54,2% dan aspek percya diri anak katagori sebaiknya sebanyak 52,1% kesimpulan peneliti ini adalah gambaran percaya diri anak prasekolah melalui metode bernyanyi pada Paud Al-Azhar Banda aceh berbeda dalam katagori baik sebanyak 52,1% sehingga metode ini dikembangkan dengan mengeksplorasi bakat-bakat pada diri siswa. Hal yang membedakan dalam penelitian ini yaitu peneliti ini menjelaskan gambaran kepercayadirian anak dalam bernyanyi sedangkan yang akan diteliti peneliti kepercayaan diri dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
5. Jurnal yang ditulis oleh Titin Hermayati, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universits Negeri Jakarta, yang berjudul “ Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif TK B Satu Atap Kramat Jati Jakarta

Timur Tahun 2015". Menunjukkan bahwa hasil akhir dari analisa data menunjukkan peningkatan sebanyak pada siklus II 87,05% dari pra siklus sebanyak 26,25% sampai pada siklus I 55,52% jadi dari pra siklus hingga siklus I meningkat 29, 27%. Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 87,05% maka dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 31,53%, sehingga apabila di hitung terjadi peningkatan sebesar 60,80% dari pra siklus hingga siklus II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas. Perbedaannya yaitu jurnal ini membahas peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari dengan penelitian tindak kelas sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

F. Kajian Teori tentang kepercayaan diri.

1. Pengertian percaya diri

Munculnya rasa tidak percaya diri pada anak itu di karenakan anak berfikir negatif tentang dirinya sendiri dan dibayangi dengan kekuatan yang tanpa sebab sehingga muncul rasa tidak nyaman, rasa takut, dan cenderung segera menghindari apa yang hendak dia lakukan. Lauster (dalam Ghufro dan Risnawati, 2013:34) mendefinisikan kepercayaan diri, diperoleh dari pengalaman hidup, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, kegembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Pearce mengemukakan (dalam Apriyanti Yofita 2013:63) bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Angelis berpendapat (dalam Apriyanti Yofita 2013:63) kepercayaan diri itu ketika anak dapat menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seseorang individu yang dapat mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Menurut Lindenfeld (1997:9) percaya diri anak 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman.

Anthony berpendapat (dalam Ghufro dan Risnawati 2013:34) bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Menurut Erik Erikson dalam Anite Lie (2003), rasa kepercayaan membutuhkan membutuhkan rasa nyaman secara fisik dan kebebasan dari rasa takut, cemas mengenai apa yang akan terjadi. Kebutuhan akan adanya

rasa nyaman pada anak memang sangat dibutuhkan dari semenjak bayi, apalagi ketika anak sudah menginjak usia lima tahun pertama dan sudah mulai memahami konsep berbeda, sehingga interaksi anak pun akan meluas. Dan adapun yang dimaksud kepercayaan diri dalam lingkungan anak usia 5-6 tahun yaitu berani tampil di depan umum, berani mempertahankan pendapatnya, dapat menerima kritikan, berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (kurikulum 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai rasa percaya diri yaitu anak yang berani tampil dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan harapan dan kemampuan dirinya, anak selalu berfikir positif, mempunyai sifat tanggung jawab yaitu dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Memiliki sifat mandiri tidak tergantung pada orang lain, dapat mengutarakan pendapatnya atau mengutarakan hasil yang dia kerjakan di depan temannya atau di lingkungannya.

2. Jenis-jenis kepercayaan diri.

Tiga jenis yang perlu dikembangkan pada anak, antara lain yaitu:

- a. Tingkah laku, merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Misalnya ketika guru memberikan tugas bercerita di depan kelas, anak mampu melakukannya.
- b. Emosi merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. Maksudnya ketika anak diberi tugas untuk bercerita, emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan.

- c. Spritual (agama), merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. Dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bercerita mengenai sejarah kenabian atau terkait dengan sejarah agamanya. (dalam Apriyanti Yofita 2013:63)

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spritual.

3. Ciri-ciri kepercayaan diri anak usia dini

Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada anak dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Lindenfiled (dalam Apriyanti Yofita 2013:64-66) membagi dua jenis kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir.

a. Ada 4 kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:

- 1) Citra diri, yaitu orang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan . maksudnya dengan unsur kepercayaan diri batin ini, anak-anak menjadi bangga dengan sifat baik mereka dan memutuskan diri untuk mememanfaatkannya sebaik mungkin.
- 2) Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik maka dia akan menyadari kekuatan mereka, mengenal

kelemahan dan keterbatasan mereka, tumbhan dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.

3) Tujuan yang jelas yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang diharapkan.

4) Berpikir positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena mereka bisa melihat dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.

b. Empat ciri bidang kepercayaan diri lahir yaitu:

1) Komunikasi, anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.

2) Ketegasan, anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang.

3) Penampilan diri, anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4) Pengendalian perasaan, anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Lie mengemukakan (dalam Apriyanti Yofita 2013:68) tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi yaitu:

- a. Yakin kepada diri sendiri
- b. Tidak tergantung pada orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu.
- d. Tidak menyombongkan diri.
- e. Dan memiliki rasa keberanian untuk maju kedepan dan bertindak.

Menurut liendenfild tahapan percaya diri anak usia 5-6 tahun yakni :

- a. Mencoba berinteraksi di lingkungan.
- b. Mulai mencari teman.
- c. Bermain dan berinteraksi dengan lawan jenis.

Yoeder dan proctor mengemukakan (dalam yofita apriyanti 2013:69) bahwa anak dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu:

- a. Aktif namun tidak berlebihan.
 - b. Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.
 - c. Mudah bergaul berpikir positif.
 - d. Penuh tanggung jawab.
 - e. Energik dan tidak mudah putus asa.
 - f. Dapat bekerjasama, serta mempunyai jiwa pemimpin.
4. Indikator kepercayaan diri anak usia dini

Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui indikator.

Menurut KEMENDIKBUD (2014:71) indikator percaya diri yaitu:

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.

- b. Mampu membuat keputusan.
- c. Tidak mudah putus asa.
- d. Berani tampil/presentasi di depan kelas.
- e. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tentang indikator perkembangan percaya diri anak usia adalah sebagai berikut:

Table 1.1

Indikator perkembangan kepercayaan diri anak usia dini

NO	Tingkat pencapaian	Indikator
1.	Kepercayaan diri anak	<ul style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri. 2. Bertindak dalam mengambil keputusan. 3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. 4. Berani mengungkapkan pendapat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri yaitu: dapat mengungkapkan apa yang dia inginkan, tidak takut akan tantangan, pandai dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain atau teman lainnya. Dan terdapat juga point-point indikator yaitu: Percaya pada kemampuan diri sendiri, Bertindak dalam mengambil keputusan, Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan Berani mengungkapkan pendapat.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, khususnya untuk anak, kepercayaan diri bukan merupakan bawaan lahir kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan takut mencoba hal-hal baru dan biasanya lebih berhasil. Sebaliknya anak yang percaya dirinya rendah akan mengalami kesulitan dalam melewati perubahan dan butuh banyak bantuan dari orang dewasa. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut mendapat dukungan orang tua, lingkungan, maupun guru di sekolah.

Adapun menurut Lindenfield (1997:14-16) Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1. Cinta

Untuk perkembangan harga diri yang sehat mereka harus merasa bahwa mereka dihargai karena keadaan mereka

2. Rasa aman

Bila mereka merasa aman, secara otomatis anak akan mencoba mengembangkan kemampuan mereka dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik, sehingga dengan ini dapat mengembangkan rasa percaya diri mereka

3. Model peran

Mengajar lewat contoh merupakan cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk percaya diri.

4. Hubungan

Melalui hubungan seseorang dapat membangun rasa sadar diri dan pengendalian diri, yang merupakan unsur penting dari rasa percaya diri batin.

5. Kesehatan

kesehatan sangat penting karena dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa anak yang tampak sehat biasanya mendapat banyak pujian, perhatian, dorongan moral, dan bahkan kesempatan.

6. Sumberdaya

Sumber daya bila digunakan dengan baik dapat memberi dorongan atau pengaruh yang kuat karena menyediakan jenis kesempatan yang memajukan perkembangan kemampuan anak dan memungkinkan mereka memakai kekuatan mereka atau memperbaiki kelemahan mereka

7. Dukungan

Seseorang butuh dorongan dan arahan maka mereka membutuhkan orang yang menjadi akar bagi mereka agar mereka lebih percaya diri dan terampil.

8. Upah dan hadiah yaitu hadiah untuk usaha dan hasil dalam perjalanan tujuan yang lebih jauh seringkali buan diinginkan tetapi juga perlu bahkan bagi orang yang ambisius sekalipun

Menurut lauster (dalam Gufron dan Risnawati 2011:35) faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri yaitu:

- a. Kemampuan pribadi

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.

- b. Interaksi sosial

Bagaimana seorang individu berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menghargai orang lain.

- c. Konsep diri

Seorang individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.

Pestalozzi mengemukakan (dalam Apriyanti Yofita 2013:63) bahwa pendidikan yang baik bagi anak adalah dengan menggunakan metode perpaduan antara pendidikan pendidikan praktis dan nature (membimbing anak secara perlahan dan dengan usaha anak sendiri).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri yaitu, kemampuan diri, interaksi sosial, konsep diri, dukungan, rasa aman, pujian/ hadiah dan pengalaman.

6. Membangun rasa percaya diri anak.

Orang tua merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan diri anak dan pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Hal ini dikemukakan oleh Pestalozzi bahwa pendidikan yang baik bagi anak adalah dengan menggunakan metode perpaduan antara pendidikan praktis dan nature (membimbing anak secara perlahan dan dengan usaha anak sendiri) pendidikan yang diberikan kepada anak adalah belajar bersama dengan menggali potensi yang dimiliki anak sehingga anak mendapatkan pengalaman baru baginya. Anak yang rasa percaya dirinya rendah, menurut Anggraini (2009:54) akan kesulitan melewati perubahan dan butuh banyak bantuan dari orang tua atau guru, untuk membangun rasa percaya diri pada anak memerlukan dorongan dan dukungan terus menerus. Beberapa saran untuk membangun rasa percaya diri anak menurut Leman (2000) yaitu:

- a. Saat anak kita merasa senang atau bangga pada anak kita, katakanlah pada mereka.
- b. Beri pujian pada anak.
- c. Jangan segan memuji anak, bahkan didepan anggota keluarga, teman-teman sekolahnya.
- d. Ajari anak untuk membuat perasaan yang positif tentang dirinya sendiri.
- e. Hindari bersifat memermalukan anak.

- f. Ajari anak untuk membuat keputusan yang bijak.

Adapun beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangun rasa percaya diri pada anak (Aunillah 2011:61):

- a. Memberi pujian atas setiap pencapaian

Jika anak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari guru dan orang tuanya, hal itu akan mengembangkan rasa percaya dirinya. Tetapi perlu diingat bahwa jangan memberi pujian tanpa alasan, karena akan membuat anak tumbuh menjadi sosok yang “gila pujian”.

- b. Mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab.

Menerapkan prinsip ini seperti menugaskan anak untuk menyiapkan barisan, memimpin berdoa didalam kelas, membagikan buku milik teman-temannya, dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan melatih anak untuk melakukan tanggung jawabnya dan mengajari agar bersedia menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

- c. Mengajari peserta didik agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain.

Untuk mengajari prinsip ini, guru juga harus memeberikan contoh untuk selalu ramah dan tersenyum kepada siapapun. Seorang guru harus membiasakan anak untuk mau membantu orang lainsesuai dengan kemampuan, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainannya. Dengan demikian anak akan merasa bahwa dia

bermanfaat bagi orang lain dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.

- d. Mengubah kesalahan menjadi “bahan baku” demi kemajuan.

Saat anak mengalami kegagalan seorang guru jangan hanya fokus pada kesalahannya saja, tetapi ingat juga kemajuan yang telah dicapainya. Jika guru hanya terfokus pada kegagalannya, anak juga akan merasa bahwa dia telah gagal. Sebaiknya guru memberikan dorongan pada anak dengan menunjukkan hal-hal baik yang telah dilakukannya, sehingga rasa percaya diri anak akan terbangun kembali.

- e. Jangan menegur di depan banyak teman.

Jangan menegur anak yang salah di depan teman-temannya. Hal tersebut akan membuat rasa percaya diri anak menjadi menurun. Sebaiknya anak dinasehati dengan cara baik-baik dan tidak berada di tempat yang sedang banyak orang.

- f. Mendukung sesuatu yang menjadi minat peserta didik.

Guru harus selalu mendukung minat dan hobi anak selama itu positif dan akan memberikan manfaat. Dengan begitu anak akan merasa bahwa ada yang mendukung dirinya dan rasa percaya diri anak akan tumbuh.

- g. Tidak memanjakan peserta didik.

Guru tidak boleh bersikap memanjakan anak didiknya, hal ini justru akan membuat anak menjadi lemah dan selalu bergantung kepada

orang lain. Sebaliknya guru harus membuat anak didiknya mandiri dan memiliki rasa percaya diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membangun rasa percaya diri anak yaitu dengan memberi pujian pada anak, mengajari anak untuk bertanggung jawab, mendukung minat anak, jangan menegur anak di depan umum, dan tidak memanjakan anak.

7. Aspek-aspek kepercayaan diri

Lautser (dalam Ghufron dan Risnawati 2012:35) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang pasif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kadang kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Lautser juga menyebutkan orang yang memiliki kepercayaan diri adalah:

- a. Keyakinan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif, adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab, adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Menurut Guilford (Andayani & afiatin 1996) menyebutkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah

- a. Merasa kuat terhadap apa yang ia lakukan.
- b. Merasa dapat diterima oleh sekelompoknya.
- c. Percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja)

Kumara (yulianto, 2006) menyatakan bahwa ada 4 aspek kepercayaan diri yaitu:

- a. Kemampuan menghadapi masalah.
- b. Bertanggungjawab terhadap keputusan dan tindakannya.
- c. Kemampuan dalam bergaul.
- d. Kemampuan menerima kritik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang mempunyai aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: kemampuan dalam bergaul, dapat mengungkapkan pendapat, optimis, bertanggung jawab, dan percaya pada kemampuan sendiri.

8. Proses terbentuknya kepercayaan diri

Hakim (2005) menjelaskan bahwa rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada individu. Ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pemebentukan rasa percaya diri. Adapun secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Clark berpendapat (dalam Apriyanti Yofita 2013:65) bahwa proses pembentukan percaya diri yaitu:

- i. Berbicara untuk hal yang mendukung.
- ii. Memberi dorongan melalui tindakan.
- iii. Meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan.
- iv. Mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah.
- v. Ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni.

vi. Berikan tantangan dengan keberanian.

vii. Ciptakan dan nikmatilah peristiwa-peristiwa istimewa

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa pembentukan pross percaya diri adalah menanamkan kepribadian yang baik, berfikir dan bertidak secara positif, memberi dukungan, dan berikan tantangan dengan keberanian.

9. Standar Pencapaian Perkembangan rasa percaya diri

Rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun didapatkan dari reaksi yang mereka dapatkan dari lingkungannya khususnya terhadap pemberian penghargaan yang diberikan oleh orangtua atau guru terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kesehariannya jika orang tua dan guru memberikan penilaian yang jelek kepada anak, ia akan sedih, marah, bahkan menjadi sosok anak yang pemalu dan minder. Sebaliknya, jika orang tua memeberikan penghargaan positif kepada anak, hal itu menjadi dasar bagi harga diri anak dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya di usia ini sikap anak dalam menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerja atau hasil karyanya semakin menguat. Rasa percaya diri pada anak juga dapat berkembang manakala orang tua atau guru mau memeberikan kebebasan dalam membentuk pilihan, misalnya pakaian yang akan dikenakan dan makanan yang akan dimakan atau milih minuman yang akan diminum. Dengan demikian maka anak dapat percaya diri dalam mengambil keputusan atau pilihan yang dia pilih. Novan ardy wiyani (2014:130).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar pencapaian umur 4-5 tahun yaitu orang tua dan guru megajarkan rasa positif atau penghargaan terhadap sesuatu hal. Dan orang tua atau guru memberi kebebasan untuk memilih, agar anak dapat membuat keputusannya sendiri. Dengan demikian anak akan semakin kuat mempunyai kepercayaan diri.

10. Membentuk Hubungan sekolah dan keluarga

Kepercayaan diri pada anak usia dini itu sangat erat dengan hubungan sosial di lingkungan terutama sekolah dan keluarga maka agar seimbang dalam membentuk kepercayaan diri sekolah harus mempunyai *teaching strategi* yaitu membentuk hubungan sekolah dan keluarga. Joyce Epstein (Santrock 2004:98) mendiskripsikan enam area dimana hubungan keluarga dan sekolah dapat di bentuk yaitu :

1. Menyediakan bantuan untuk keluarga. Sekolah dapat memberi Orang tua informasi tentang keterampilan mengasuh anak. Guru adalah titik kontak penting antara sekolah dan keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif dengan keluarga mengenai program sekolah dan kemajuan anak. Ajak orang tua untuk menghadiri konferensi guru-orang tua dan fungsi-fungsi sekolah lainnya. Kehadiran mereka akan memebuat murid tahu bahwa orang tuanya meperhatikan prestasi sekolah mereka.
3. Ajak orang tua untuk menjadi relawan. Perbaiki *training*, pekerjaan, dan jadwal untuk melibatkan orang tua sebagai relawan di sekolah dan untuk meningkatkan kehadiran dalam pertemuan sekolah.

4. Libatkan keluarga dengan anak mereka dalam aktivitas belajar di rumah. Orang tua akan efektif jika mereka mempelajari strategi mengajar dan mendukung kegiatan sekolah.
5. Libatkan keluarga sebagai partisipan dalam keputusan sekolah. Orang tua bisa diundang untuk menjadi dewan sekolah, komite sekolah, penasihat, dan organisasi.
6. Mengordinasikan kerjasama komunitas. Buat hubungan dengan upaya dan sumber daya komunitas bisnis, agen, perguruan tinggi atau universitas untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, dan pembelajaran sekolah.

Dilihat dari uraian di atas maka dapat disimpulkan ada 6 area yang dapat menghubungkan yaitu: menyediakan bantuan untuk keluarga, berkomunikasi secara efektif, orang tua menjadi relawan, libatkan orang tua dengan anak dalam aktivitas belajar, libatkan keluarga sebagai partisipan, mengordinasikan kerjasama komunitas. orang tua atau pendidik harus memberikan penghargaan positif agar anak dapat merasakan bahwa dirinya dihargai sehingga anak dapat berinteraksi pada lingkungannya dengan baik dan menambah rasa percaya diri sehingga anak dapat bebas melakukan hal yang positif. Dan orang tua juga sangat perlu membentuk hubungan sekolah dan keluarga agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah, sebaliknya guru dapat mengetahui perkembangan anak di rumah sehingga dapat memaksimalkan dalam pembelajaran pembentukan kepercayaan diri anak dan dengan adanya

hubungan anatar keluarga-sekolah anak akan semakin semangat dan senang karna dia akan lebih merasa diperhatikan.



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif sering digunakan sebagai metode ilmiah oleh sekelompok peneliti bidang ilmu sosial dan juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pemahaman dan penemuan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar, 2009:11).

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:24), metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang, yang beralamatkan di desa Randubelang Rt.03, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK Aisyah Busthanul Athfal terletak di perkampungan yang padat penduduk, mayoritas

penduduknya bekerja. Bangunharjo Sewon Bantul lokasi ini berada di daerah padat penduduk di sebaliknya terdapat masjid Al-ni'mah.

C. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan. Pengambilan sumber data dari subyek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pertimbangan akhirnya peneliti menemukan beberapa sumber data antara lain yaitu (M. Djundi & Fauzan 2012:95-2099) :

1. Sumber data primer, yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data diantaranya:
 - a. Kepala sekolah di TK Aisyiah Butsanul Athfal Randubelang.
 - b. Guru kelas A1 Dan B2 di TK Aisyiah Butsanul Athfal Randubelang.
 - c. Siswa kelas A1 Dan B2 di TK Aisyiah Butsanul Athfal Randubelang.
 - d. Orang tua wali di TK Aisyiah Butsanul Athfal Randubelang.
2. Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dokumeasi, dan gabungan ketiganya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan

sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan dan gabungan ketiganya). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:24).

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (interviewee).

Dengan metode wawancara ini sangat membantu bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai kepercayaan diri anak di Tk Aisyah Bangunharjo Sewon Bantul.

2. Metode Observasi

Observasi teknik ini adalah pengamatan dari penelitian terhadap obyek peneliti. Mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliput seluruh peristiwa. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh data yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak usia dini di

Tk Aisyah Randubelang Bangunharjo Sewon Bantu, yang akan diobservasi yaitu, cara guru mengajar, pembelajaran yang digunakan guru, keaktifan anak, dan orang tua wali yang anaknya mempunyai keberani dan kepercayaan diri yang tinggi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu: *Pertama*, sumber tertulis bagi informasi sebagai kebaikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. *Kedua*, diperuntukan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, koneksi dan lainnya. Metode penelitian ini tidak begitu sulit dibanding dengan metode lainnya (Djam'an dan Aan, 2009:404).

Metode dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti berupa foto-foto kegiatan anak dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan audio/rekaman yang akan dinarasikan oleh peneliti sesuai dengan data dan sumber yang diberikan narasumber yang berkaitan mengenai kepercayaan diri anak usia dini di Tk Aisyah Randublang Bangunharjo Sewon Bantul.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan (Djam'an dan Aan, 2009:404) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifasi dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *reduction* atau mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam data reduksi ini peneliti fokus pada tema kepercayaan diri anak, peneliti mencari informasi kepada narasumber-narasumber seperti guru, orang tua dan muridnya terkait dengan proses perkembangan sosial dan rasa percaya diri anak usia dini informasi yang penting akan dimasukan pada data dan yang tidak penting tidak dimasukan dalam data .
2. Data *Display* (penyajian data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam data *display* peneliti mengumpulkan hasil

wawancara dan informasi yang didapat oleh informan dan akan dijadikan satu menjadi data yang konkrit.

3. *Conclusion drawing/verificaton* (kumpulan dan verifikasi), data yang sudah terkumpul dan tertara secara sistematis kemudian disimpulkan dan dapat ditemukan hasilnya namun kesimpulan itu hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data pada tahap berikutnya.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam teknik triangulasi yaitu pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan pengecekan atau perbandingan data antara lain :

1. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi, atau sebaliknya.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi, atau sebaliknya.
3. Membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi, atau sebaliknya.

Melalui proses triangulasi tersebut peneliti dapat membandingkan data/informasi yang diperoleh dari sumber dan subjek penelitian tanpa adanya

subjektivitas dari penelitian. Sehingga dapat menghasilkan keabsahan dan kepercayaan data.

G. Sistem Penulisan

Sistem pembahasan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima BAB, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian manfaat penelitian, kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri dari jenis penelitian, Lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB III GAMBARAN UMUM TK meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur organisasi data peserta didik sarana dan prasarana, program layanan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang isinya meliputi, kepercayaan dirian anak di Tk Aisyah Bustanul Athal Randubelang dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepercayaan dirian anak.

BAB V PENUTUP, merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup pada bagian akhir berisi daftar pustaka, surat penelitian, sertifikat, surat penunjukan pembimbing, surat bukti seminar, dan kartu bimbingan skripsi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif ada tahapan-tahapan peneliti harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

1. Penentuan lokasi
2. Penentuan fokus penelitian
3. Penentuan metode penelitian
4. Penentuan sumber informasi
5. Penentuan teknik penumpulan data
6. Penentuan metode analisis data



BAB III

GAMBARAN UMUM TK AISYAH BUSTHANUL ATHFAL RANDUBELANG SEWON BANTUL

A. Sejarah TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang

TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang terletak di Randubelang Bangharjo Sewon Bantul dengan luas tanah 375 m². TK ini berada di pinggir jalan. TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang tidak dapat langsung dijangkau dengan transportasi umum, karna di depan jalan untuk masyarakat sekitar bukan untuk jalan transportasi umum meski jalan di depan lebar bisa untuk berlalulalang warga sekitar, namun akses jalan yang lebar dapat dilewati transportasi pribadi, kondisi jalan depan sekolah juga tidak terlalu ramai maka aman bagi anak-anak. Kondisi ekonomi di sekitar TK ini berada di tingkat menengah kebawah. Sebagian dari mereka ada yang bekerja sebagai wirasuwasta, pedagang, guru, PNS, dan sebagainya (Pedoman Profil sekolah). Adapun beberapa gambaran umum TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang yaitu:

TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang berdiri pada tanggal 06 Januari 1953. Pada saat itu belum ada TK Aisyah di sekitar tempat berdirinya TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang sekarang. Kecuali TK Aisyah Karangajen dengan melihat keadaan seperti itu maka ada beberapa tokoh Aisyah yang mempunyai ide/cita-cita untuk mendirikan TK Aisyah hal ini dikarenakan banyak anak usia dini berada disekitar wilayah tersebut belum mengenyam pendidikan sebelum masuk SD. Dengan adanya dukungan dari

masyarakat sekitar maka tokoh Aisyah seperti Ibu Zuhriyah, Ibu Masyiyah, dan Ibu Sudiharjo mempunyai ide untuk mendirikan TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang. Pada saat itu yang menjadi pendidik adalah Ibu Zuhriyah dan Ibu Sudibyo dengan meminjam tempat rumah milik Ibu Masyiyah.

Pada akhirnya setelah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sedikit demi sedikit dibangunlah sebuah gedung TK yang letaknya berada di depan Masjid An-Ni'mah dengan 2 ruangan kemudian atas kerjasama dari masyarakat sekitar dan kerjasama yang baik maka pada tahun 1975 TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang menambah ruangan lagi sehingga menjadi 3 ruangan. Pada tanggal 27 Mei 2006, saat gempa hebat mengguncang wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang tak luput dari guncangan gempa gedung dan fasilitas TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang hancur semua tak tersisa.

Seiring dengan perkembangannya TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang memiliki fasilitas yang memenuhi standar sekolah yang bermutu. Gedung yang di miliki telah memenuhi standar tahan gempa.

B. Visi dan Misi TK Aisyah Randubelang

Dalam rangka pencapaian pendidikan yang berkualitas TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang:

“ Terwujudnya Anak yang Cerdas, Kreatif, Beriman dan Bertaqwa”

b. Misi TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang

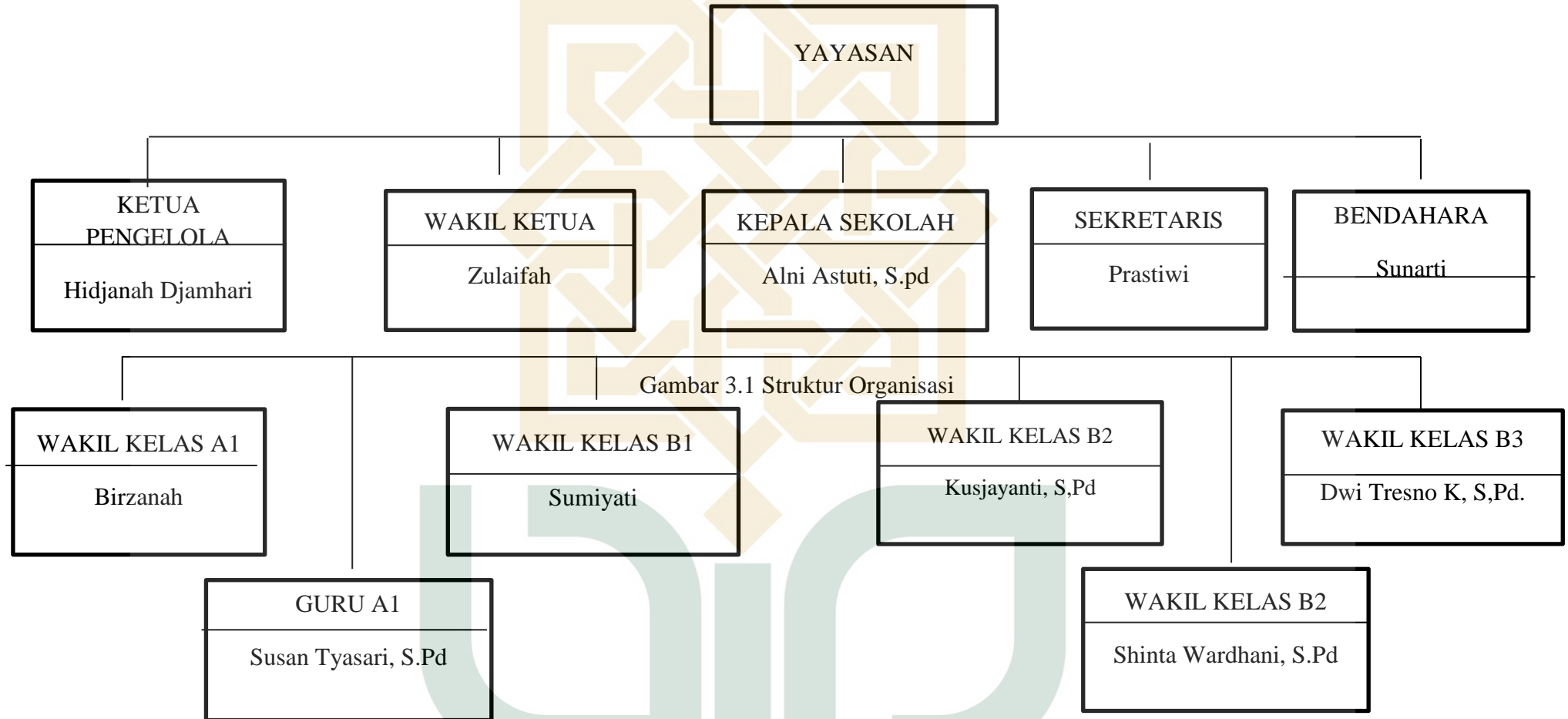
a) Mewujudkan Peserta didik yang Cerdas.

- b) Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik.
 - c) Mewujudkan Peserta Didik Yang Islami.
- c. Tujuan sekolah
- 1) Mengantarkan anak mengenal kehidupan bermasyarakat yang sekiranya sesuai dengan akidah yang islamia.
 - 2) Membekali peserta didik dengan ibadah amaliyah sehari-hari.
 - 3) Memiliki peserta didik yang hafal QS. Al-Fatiha sampai dengan Al-Qoriah, Hadist pendek, dan doa sehari-hari.
 - 4) Memiliki siswa yang terbiasa infak dan shodaqoh baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.
 - 5) Memiliki siswa yang berkreasi dengan barang-barang bekas yang menjadi barang yang berguna.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berfungsi sebagai pembagian tugas dan penanggung jawaban bersama untuk menacapai tujuan pendidikan. Struktur organisasi akan berjalan baik jika semua pihak dapat melaksanakan tugas dan program kerjanya dengan baik dan bertanggung jawab. Adapun stuktur organisasi di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon.

STRUKTUR ORGANISASI
TK AISYAH BUSTHANUL ATHFAL RANDUBELANG



D. Rincian Tugas

Adapun garis besar pembagian tugas dan tata kerjanya di dalam Tk Aisyah Busthanl Athfal yaitu :

1. Kepala Sekolah (Alni Astuti, S. Pd)
 - a. Merencanakan Program pengajaran
 - b. Menetapkan rencana pendidikan /pengajaran
 - c. Kebutuhan buku-buku perpustakaan dan pegangan guru
 - d. Kebutuhan perlengkapan ala-alat peraga dan alat brmain.
 - e. Rapat tahunan TK
 - f. Perbaiki alat-alat
 - g. Pengisian buku induk anak didik sesuai dengan penelitian yang tercantum pada buku LPPAD
 - h. Menyusun dan merencanakan rapat-rapat serta mengambil keputusan yang bijak.
 - i. Melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, perlengkapan dan perpustakaan
 - j. Sebagai supervisor dalam hal KBM, bibingan penyuluhan, ekstrakurikuler, dan kegiatan masyarakat.

2. Guru

a. Fungsinya Mengelola proses belajar mengajar meliputi :

- 1) Merencanakan kegiatan belajar yang dituangkan dalam rancangan program pembelajaran harian, mingguan dan semester (RPPH, RPPM, PROSEM)
- 2) Melaksanakan/menyajikan pengajaran.
- 3) Mengadakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar.
- 4) Mengisi buku laporan perkembangan anak didik.
- 5) Membuat rangkuman hasil penilaian.

b. Fungsi lainnya yaitu membantu kepala sekolah yang meliputi :

- 1) Administrasi.
- 2) Pendidikan dan KBM.
- 3) Kemuridan.
- 4) Penyuluhan dan bimbingan.
- 5) Kemasyarakatan.

3. Tenaga kebersihan (Eko Santoso)

- a. Bertanggung jawab akan semua kebersihan di lingkungan sekolah.
- b. Bertanggung jawab atas perlengkapan yang di gunakan.
- c. Siap melaksanakan tugas dari Kepala Sekolah, Pengelola, atau Yayasan.

4. Tenaga Administrasi (Susan T, S.Pd)

- a. Membuat data anak didik, guru, pengelola, dan yayasan.
- b. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan (surat keluar masuk)

- c. Melengkapi data-data yang diperlukan kantor.
 - d. Menertibkan arsip-arsip dikantor.
 - e. Mengaktifkan absensi, rapat, kajian, kehadiran guru-guru.
 - f. Tugas lain yang diberikan oleh kepala sekola, pengelola, dan yayasan.
5. Koordinator tabungan (Sinta Wardhani, S.Pd dan Susan T, S.Pd)
- a. Bertanggung jawab atas tabungan anak didik.
 - b. Setiap hari merekap tabungan anak didik yang sudah ada di meja.
 - c. Setiap bulan menyetorkan uang tabungan ke bank.

E. Data Sarana Prasarana TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang

Tabel 3.1
Data Sarana Prasarana.

NO	PERABOT PENDIDIKAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Meja siswa	40	Baik
2.	Kursi siswa	40	Baik
3.	Meja guru	8	Baik
4.	Kursi guru	12	Baik
5.	Whit Board	5	Baik
6.	Papan panjang hasil karya	4	Baik
7.	Karpet	12	Baik
8.	Lemari	4	Baik
9.	Loker	4	Baik
10.	Rak buku	4	Baik
11.	Rak tas	4	Baik
12.	Rak sepatu	4	Baik
13.	Rak mainan	8	Baik

Tabel 3.2
Data Sarana Prasarana.

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang kelas	4	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
7.	Kamar Mandi Murid	2	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Masjid	1	Baik

Karena letak TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang dengan masjid An-ni'mah sangat berdekatan dan berhadapan, maka TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang ikut dalam masjid An-ni'mah ketika ada kegiatan agama atau belajar sholat. Berdasarkan tabel di atas bahwa ruangan yang ada di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang dalam kondisi baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul

Rasa percaya diri anak harus dikembangkan sejak kecil karena ketika anak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, anak tersebut dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitar. Adapun beberapa pernyataan dari guru arti kepercayaan diri itu sendiri seperti yang dikatakan oleh Bu birzani selaku guru kelas A1 pada hari Kamis 9/05/2019 di ruang kelas yaitu

“Anak yang mempunyai kepercayaan diri itu anak yang tidak pemalu, berani maju kedepan, ketika guru memberi pertanyaan biasanya dia menjawab dan maju”.

Lalu Bu Birzani menjelaskan bahwa:

“Anak usia dini sangat penting diajarkan sedini mungkin agar anak dapat bergaul dengan temannya”.

Adapun pendapat Ibu Kusjayanti selaku guru kelas B2 pada hari Senin 13/05/2019 di ruang kelas B2 mengatakan:

“Percaya diri itu harus dilatih sedini mungkin karna anak yang sudah di ajarkan keberanian akan mudah bergaul dan beda dengan anak yang dirumahnya tidak di ajarkan akan kepercayaan diri akan menjadi pendiam ketika di sekolah dan dia cenderung berani hanya di rumah saja”.

Maka berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan obeservasi dapat diuraikan melalui dan indikator kepercayaan diri yang sudah disimpulkan

ada beberapa point indikator menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 yaitu :

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri.
2. Bertindak dalam mengambil keputusan.
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.
4. Berani mengungkapkan pendapat.

Menurut wawancara Bu Kusjayanti 13/05/2019 bahwasannya di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang memang terbilang anak-anaknya aktif dan percaya diri mereka kebanyakan mau ketika disuruh maju kedepan tetapi ada juga yang masih malu-malu ketika maju kedepan. Pernyataan diatas dapat dibuktikan pada saat pembelajaran dan guru meminta anak maju kedepan anakpun mau maju kedepan.

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri.

Anak-anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang berani maju kedepan berarti anak dapat menyadari kemampuannya ketika mereka mengerjakan kegiatan yang mereka mampu dan sesuai dengan pencapaian tahap perkembangannya. Anak bisa dipancing untuk mencoba hal-hal baru yang belum bisa dilakukan agar anak mampu melakukan kegiatan tersebut, dan anak akan percaya pada kemampuannya sendiri.

Seperti yang diyakini oleh Clark (Apriyanti Yofita 2013:75) bahwa anak yang diberi dorongan melalui tindakan akan membentuk rasa percaya dirinya. Di TK aisyah ini guru sangat memberi dorongan melalui motivasi

agar anak dapat percaya pada kemampuannya sendiri, adapun beberapa kegiatan yang menunjukkan bahwa anak-anak percaya pada kemampuannya sendiri dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Baris pagi sebelum memasuki kelas.

Di TK Aisyah Busthanul Athfal ini Guru melatih percaya pada kemampuan diri sendiri dengan memotivasi anak didiknya, Dari gambar 4.1 terlihat anak kelas A1 berani memimpin teman-temannya saat pembacaan doa dan sebelum memulai aktivitas di kelas. Guru memberikan semangat atau dorongan kepada anak didiknya saat anak didik akan melakukan kegiatan atau memulai percakapan sebelum kegiatan inti dimulai. Terlihat pada gambar 4.1 menunjukkan kegiatan di pagi hari pembelajaran dimulai masuk ke dalam kelas mereka berbaris, pada saat itu guru selalu memberi wejangan atau motivasi di pagi hari setelah memberi motivasi lalu guru memberi pertanyaan yang sederhana untuk merangsang kognitif anak dan keberanian anak untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut bersama-sama. setelah memberi motivasi dan pertanyaan, guru menanyakan kelas apa yang

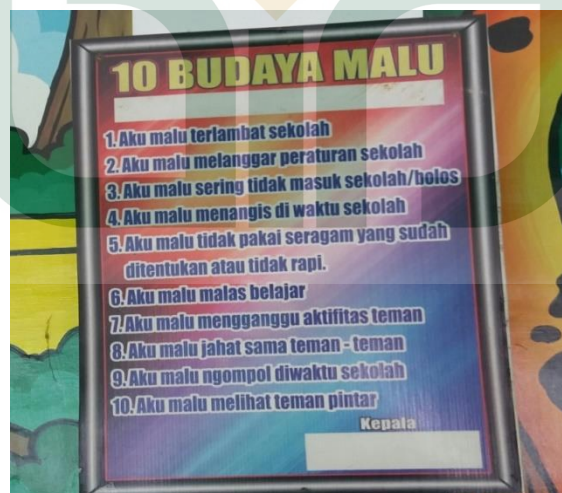
memimpin maju kedepan untuk berdoa dan menyiapkan teman-temannya. Pada saat itu 4 orang dari kelas A1 yang memimpin teman-teman yang lain, tanpa ragu mereka berlomba-lomba ingin memimpin kedepan untuk merapikan barisan dan berdoa dihadapan teman-temannya. Dan Bu Birzani 09/05/2019 (guru A1) mengatakan:

“Ketika anak sudah dilatih untuk percaya diri maka anak akan mudah untuk diberi rangsangan yang lainnya, karna bekal pertama anak itu percaya diri, salah satunya itu anak dimotivasi bagaimana anak itu dapat percaya diri contohnya ayuk maju kedepan nanti kita kerjakan bersama”.

Berbeda dengan Bu Kusjayanti 13/05/2019 (guru kelompok B2) :

“Saya selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama terlebih dahulu setelah bernyanyi anak-anak di persilahkan untuk nyanyi kedepan”.

Motivasi pada anak itu sangat besar pengaruhnya karena dapat mendorong stimulus anak agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan gurunya.



Gambar 4.2
10 Budaya Malu

Adapun tulisan yang tertempel di dinding teras sekolah yaitu 10 budaya malu, diantaranya:

1. Aku malu terlambat sekolah.
2. Aku malu melanggar peraturan sekolah.
3. Aku malu sering tidak masuk sekolah/bolos.
4. Aku malu menangis di waktu sekolah.
5. Aku malu tidak pakai seragam yang sudah ditentukan atau tidak rapi.
6. Aku malu malas belajar.
7. Aku malu mengganggu aktifitas teman.
8. Aku malu jahat sama teman-teman.
9. Aku malu ngompol di waktu sekolah.
10. Aku malu melihat teman pintar.

Tulisan ini mengajarkan anak agar anak-anak dapat disiplin dan malu ketika mereka melakukan hal-hal yang ditulis dalam 10 budaya malu. Mereka hanya boleh malu ketika melakukan hal 10 budaya ini tetapi tidak boleh malu saat tampil di depan teman-teman atau di depan umum untuk menunjukkan bakat atau keterampilan yang mereka bisa dan tidak boleh malu untuk bersosialisasi dan berinteraksi di rumah dan di lingkungan lainnya.

2. Bertindak dalam mengambil keputusan.

Guru di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang membebaskan anak untuk memilih, berpendapat dan mengambil keputusan sendiri agar anak lebih nyaman dalam pembelajaran dan anak lebih dapat bebas

berinteraksi saat pembelajaran ataupun saat bermain di kelas maupun di luar kelas.

Ungkapan ini sesuai dengan pendapat Leman tentang membangun kepercayaan diri itu dengan Ajari anak untuk membuat keputusan sendiri.



Gambar 4.3

Anak-anak Sedang mewarnai.

Seperti pada gambar di atas Guru menghargai hasil karya anak dan guru membebaskan anak dalam mengerjakan sesuatu dan memilih apa yang diinginkan anak dengan cara memberikan penghargaan atau perilaku positif misalnya dengan pujian. Pada gambar 4.3 Bu guru memberi tugas anak-anak untuk mengerjakan 2 tugas yaitu pertama tugas untuk menulis *hijaiyah* dan yang kedua tugas untuk mewarnai helikopter. Setelah ibu guru memberi tugas, anak-anak memilih tugas yang akan dikerjakan terlebih dahulu yang akan dikerjakan, karena ibu guru selalu membebaskan anak-anak untuk mengerjakan yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu agar anak dapat mengambil keputusan sendiri mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Disana anak-anak ada yang

mewarnai terlebih dahulu, ada juga yang menulis terlebih dahulu. Saat mewarnai gambar, bu guru tidak menyuruh atau menuntut anak untuk mewarnai helikopter dengan warna yang ditentukan, tetapi bu guru ikut mewarnai di papan tulis dan menempel hasil karyanya di papan tulis. Dan kebanyakan dari mereka berbeda warnanya dengan hasil karya yang dipajang bu guru.

Selain pembelajaran akademik adapula pembelajaran non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari angklung, drumband, fhasion, dan tari , dalam ekstrakurikuler juga bu guru tidak memaksa anak harus ikut misalnya anak A harus mengikuti angklung tetapi guru membebaskan anak ingin mengikuti apa yang dia suka. Bu Susan 11/05/2019 mengatakan:

“Disini ada bermacam- macam ekstrakulikuler seperti Drumband, Angklung, tari, Mewarnai, kolase”

Bu Susan menjelaskan 11/05/2019

“Awal mengajak anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler dengan mewajibkan anak-anak mengikuti semua ekstrakulikuler terlebih dahulu barulah ketika anak suka atau sesuai dengan minatnya, anak akan terlihat tidak ingin megikuti ekstrakulikuler yang lain hanya ingin yang dia suka dia akan berbicara pada gurunya bahwasannya dia menyukai ekstarkulikuler ini dan tidak mau ekstrakulikuler yang lain”

Bu Kusjayanti 13/05/2019 berpendapat :

“ Ekstrakulikuler itu mendorong minat dan bakatnya anak biasanya anak lebih antusias kalau sesuai dengan minatnya”.

Bu Sumiyati 17/05/2019 mengatakan :

“Jika anak sesuai minat dan bakatnya anak akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temanlainnya”.

Bu Birzani 09/05/2019 juga berpendapat :

“ Bahwasannya ekstrakurikuler juga sangat penting untuk anak karena selain mengasah minat dan bakat anak disitu juga ada interaksi sosial antar temannya.”

Minat dan bakat sangat mempengaruhi dalam rasa percaya diri anak di TK Aisyah Busthanul Athfal karena terlihat juga banyak prestasi yang di bawa oleh TK ini melalui ekstrakurikuler.



Gambar 4.4 Anak-anak sedang bermain.

Selain mengambil keputusan dalam pembelajaran anak-anak dapat mengambil keputusan saat bermain dengan teman-temannya. Guru menyiapkan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan anak seperti: meja, APE, buku majalah, ayunan, jungkitan, balok puzzle, dan lain-lain. Dan Disini anak diberi kesempatan untuk bermain bebas dia dapat berkreasi untuk membuat apa saja dengan mainan yang dipilihnya. Terlihat pada gambar 4.4 di atas anak-anak ini memilih untuk bermain

leggo kecil dan mereka menggabungkan satu demi satu sehingga terbentuk benda yang mereka inginkan. Dan yang mereka buat adalah pesawat tempur dan pedang panjang.

Berbeda yang dibuat oleh anak kelas B2 pada gambar 4.4 sebelah kanan saat bermain mereka sama menggunakan leggo besar dan mereka bermain secara kelompok membuat suatu benda yang disebutnya dengan kue tart jadi mereka secara bersamaan membuat kue tart dan mereka saling berinteraksi dan memikirkan bagaimana cara agar kue tartnya menjadi bagus akhirnya mereka mempunyai ide masing-masing dan disatukan ide tersebut jadilah sebuah kue tart yang bagus. Tidak hanya bermain leggo ada juga anak-anak yang bermain peran seperti memerankan polisi dan seorang penjahat mereka bermain mirip seperti polisi yang menangkap penjahat. Bu Susan 11/05/2019 mengatakan :

“kami selalu memberi kesempatan anak untuk bermain setelah jam belajar habis, anak-anak di perbolehkan bermain bebas”.

Dengan cara anak memilih dan bebas bermain dapat merangsang kegiatan motorik kasar ataupun motorik halus selain itu dapat juga mengembangkan aspek sosial emosionalnya contohnya saat bermain anak-anak bisa saling bercakap-cakap, bisa saling berinteraksi, dan anak dapat saling membantu ketika ada teman yang kesusahan dalam memasang mainannya.

3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.



Gambar 4.5

Anak-anak sedang memperhatikan guru saat pembelajaran.

Guru menunjukkan rasa percaya diri anak dengan cara memberikan dorongan terhadap anak agar anak tidak takut untuk maju kedepan dan guru membiasakan anak untuk berani tampil didepan umum dan di depan kelas . guru selalu menanamkan sifat positif pada anak didiknya agar percaya terhadap dirinya sendiri. Terlihat pada gambar di atas pada Pagi hari ini anak-anak kelas A1 sedang belajar huruf hijaiya yang diajarkan oleh Ibu Birzani yaitu Ibu guru kelas A1. Menurut Ibu Birzani 09/05/2019

“Cara agar anak dapat percaya diri itu satu kita dapat melatih fokus anak dulu saat pembelajaran, lalu kita terangkan pembelajaran tersebut setelah itu kita tanya jawab bersama-sama, dan terakhir barulah kita pancing anak dengan pertanyaan yang sama dan mengatakan nanti yang bisa jawab angkat tangan dan menjawab,”

Dengan cara seperti itu biasanya lebih efektif, karena cara memancing agar anak mengeluarkan suaranya di depan teman-teman lainnya adalah salah satu bentuk melatih percaya diri anak.



Gambar 4.6
Anak-anak bersama-sama ingin maju kedepan.

Terlihat pada gambar di atas anak-anak kelas A1 terbukti setelah guru menerangkan dan memberi contoh cara membaca dan mengenalkan huruf hijaiya, lalu guru memancing dan menawarkan siapa yang ingin maju kedepan dan membacanya?. Anak-anakpun semangat berdiri dan ingin mencoba membaca di depan. Dengan anak berani maju kedepan maka anak tersebut telah mempunyai rasa positif pada dirinya dan yakin bahwa mereka bisa menirukan dan membaca huruf hijaiyah di depan teman-teman lainnya. Bu guru Susan Sabtu mengatakan 11/05/2019 di ruang kelas :

“Keika anak tidak mempunyai rasa percaya diri dia akan malu, menjadi pendiam dan merasa takut jika disuruh maju kedepan, maka dari itu kita harus melatih anak akan percaya diri itu sejak dini dan melatih anak akan rasa bahwa dia bisa maju kedepan”.

Setelah mereka ingin maju secara bersamaan guru memilih untuk satu-persatu maju kedepan dan membaca huruf *hijaiyah*. Setelah anak-anak maju kedepan bu guru selalu memberi pujian.



Gambar 4.7
Anak-anak meragakan wudhu

Anak kelas B2 pada hari Rabu pagi sebelum memasuki kelas anak-anak berlatih untuk belajar sholat, mereka bersama-sama menuju masjid yang terletak di depan sekolah sebelum memasuki masjid bu guru mengajarkan anak untuk berdoa sebelum memasuki masjid maka mereka berbaris di depan pintu masjid dan guru menunjuk anak untuk memimpin doa masuk masjid. Setelah membaca doa mereka satu persatu memasuki masjid dengan langsung memposisikan laki-laki di barisan atau shaf depan dan perempuan di bagian belakang. Sebelum sholat ibuguru meminta anak-anak untuk mempraktekan atau meragakan cara berwudhu dan ibu guru menawarkan siapa yang hendak memimpin kedepan mencontohkan cara berwudhu. “Siapa yang ingin maju kedepan mimpin temen-temannya?” merekapun bersamaan mengangkat tangan tanda ingin memimpin kedepan lalu bu guru menunjuk salah satu anak untuk memimpi.



Gambar 4.8
Anak-anak belajar sholat berjamaah

Setelah selesai mempraktikkan gerakan wudhu, anak yang memimpin wudhu kembali ke barisan. Bu guru menawarkan kembali siapa yang ingin memimpin menjadi imam dan kembali anak-anak sangat antusias mengangkat tangan ingin menjadi imam lalu bu guru kembali menunjuk salah satu anak untuk menjadi imam. Bu Kusjayanti 13/05/2019 mengatakan:

“Bahwa anak-anak itu harus dilatih sejak dini untuk maju kedepan atau berani tampil di depan umum”.

Seperti terlihat pada gambar di atas sebelum pembelajaran Bu guru seperti biasa berinteraksi bersama anak-anak setelah itu Bu guru menawarkan siapa yang ingin menjadi imam?, anak-anak mengangkat tangan Bu guru memilih satu di antara anak-anak yang mengangkat tangan, anak yang belum terpilih akan di tunjuk secara bergantian keesokan harinya saat belajar sholat. Rasa percaya diri anak itu sangat penting sekali untuk kehidupan mereka di masa depan karna anak yang

mempunyai rasa percaya diri tinggi anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang ceria dan terbuka.

Seperti dilihat pada uraian di atas bahwasanya TK Aisyah ini mengembangkan jenis kepercayaan diri spritual/agama (dalam Apriyanti Yofita 2013:64) yaitu keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif dimana anak diajarkan konsep keagamaan. Anak-anak di TK Aisyah dalam satu minggu terdapat pelajaran yang dimana mereka diajarkan tentang keagamaan yaitu sholat, dan mendengarkan cerita nabi-nabi.

4. Berani mengungkapkan pendapat.

Ketika anak berani mengungkapkan pendapatnya maka anak tersebut bisa terbuka pada guru maupun orang di sekitarnya. anak dapat mengungkapkan pendapatnya pada guru ataupun teman-temannya tanpa malu. Guru di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang ini melatih anak agar dapat mengungkapkan pendapat dengan cara bu guru memberi waktu anak sebelum pembelajaran untuk bercerita bebas di depan teman-temannya.



Gambar 4.9
Anak sedang bercerita

Pada gambar di atas guru menjadi pendengar yang baik agar guru dapat mengetahui kegiatan anak di sekolah maupun di rumah dengan mendengarkan cerita anak, terkadang anak bercerita tentang kesenangannya dan kesedihannya. Terlihat pada gambar 4.9 ketika sudah masuk dan sudah bernyanyi dan hafalan doa biasanya guru selalu memberi anak-anak kesempatan untuk bercerita apa saja, bisa pengalaman atau cerita yang menurutnya berkesan biasanya guru bertanya,

“siapa yang hari ini mau bercerita 4 orang saja ya 2 laki-laki dan 2 perempuan?”

Anak-anak sangat antusias hampir semua mengangkat jarinya ingin bercerita. Buguru memilih anak-anak yang akan bercerita jika sudah mendapatkan 4 orang anak bu guru mempersilahkan untuk satu persatu bercerita. Menurut Ibu Kusjayanti 13/05/2019:

“Dengan kita mendengarkan apa yang anak ceritakan dan memberi ruang dia bercerita maka anak akan menjadi terbuka, ketika anak terbuka maka anak akan berani bercerita di depan teman-temannya”.

Dengan cara seperti ini sangat bagus untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, guru sangat perhatian pada siswa dan anak sangat senang ketika guru memepersilahkan anak untuk bercerita pengalamannya masing-masing, hampir semua anak mengangkat tangan ingin bercerita. Dengan guru melatih anak akan bercerita di depan teman-temannya guru melatih anak untuk berani bercerita maupun berpendapat saat di kelas maupun saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil di atas peneliti akan

mengaitkan indikator di atas dengan tingkat pencapaian anak-anak kelompok A1 dan B2 sebagai berikut :

Table 4.1
Indikator perkembangan kepercayaan diri anak usia dini

NO	Tingkat pecapaian	Indikator
1.	Kepercayaan diri anak	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri. 2. Bertindak dalam mengambil keputusan. 3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. 4. Berani mengungkapkan pendapat.

a. Data perkembangan anak kelas A1

Table 4.2
Perkembangan kepercayaan diri anak kelas A1

NO	NAMA	Indikator perkembangan pencapaian			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Maulana Adya. H	MB	MB	MB	BSH
2	Akifa Naila Putri Hidayat	MB	MB	MB	BSH
3.	Anjani Widya Ismail	MB	MB	MB	BSH
4.	Anyelir Ayu Andestia	MB	MB	MB	BSH
5.	Arjuna Septian Putra	MB	MB	MB	BSH
6.	Atmaja Gilang Pangestu	MB	MB	MB	MB
7.	Aya Sofia Fatiha	MB	MB	MB	MB
8.	Brilian Muhammad Aufar	MB	MB	MB	BSH
9.	Charlotta Ashera Putri G	MB	MB	MB	BSH
10.	Chayana Alima	BB	BB	BB	MB
11.	Danish Nabil Aviioenna	MB	MB	MB	MB
12.	Maturi Indah Purwista	MB	MB	MB	MB
13.	Masha Zataliyora Irfani	MB	MB	MB	BSH
14.	Muhammad Hiadar Pratama	MB	MB	MB	BSH
15.	Nadihfa Almaira Devandra	BSH	MB	MB	BSH
16.	Oktavia Rulli Artha	MB	MB	MB	MB
17.	Sabilla Hasya Putri	BSH	MB	MB	BSH
18.	Varana Alisha Khairani	MB	MB	MB	MB
19.	Yondaime hasza Randriya	MB	MB	MB	BSH
20.	Zabram Faeyza Akhmad	MB	MB	MB	BSH
21.	Zahra Faiza Eka Febyola	MB	MB	MB	BSH

b. Data perkembangan anak kelas A1

Tabel 4.3

Perkembangan kepercayaan diri anak kelas B2

NO	NAMA	Indikator perkembangan pencapaian			
		1	2	3	4
1.	Adika Pratama	BSB	BSH	BSB	BSB
2.	Aditya Rafi. P	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Alvis Didneka. F	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Dzakiyya Yumna	BSB	BSH	BSB	BSB
5.	Fazrin Aqila	BSB	BSH	BSB	BSB
6.	M. Arkan. F	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	M. Idror	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Nabila Ssauma.P	BSH	BSH	BSB	BSB
9.	Nazela Aira. H	BSH	BSH	BSB	BSB
10.	Rafi Vinova F.A	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	Rico Adi Saputra	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Rizki Tri Putra. A	BSH	BSH	BSB	BSB
13.	Ulinnuha Alfadika	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	Victorjava Al-Gozali	BSB	BSH	BSB	BSB
15.	Wildan Khoirul Mizan	BSB	BSB	BSB	BSB
16.	Nadin	BSH	BSH	BSB	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan table diatas bahwasannya anak kelas B2 lebih mempunyai kepercayaan diri yang lebih matang dikarenakan usia mereka 5-6 lebih tua di bandingkan anak kelas A1 maka jelas jika anak kelas B2 lebih mempunyai percaya diri yang tinggi, sedangkan anak kelas A1 Masih proses pembentukan kepercayaan diri dikarenakan usianya anak-anak kelas A1 4-5

maka dari itu anak-anak kelas A1 masih berkembang kepercayaan dirinya tetapi mereka sudah menunjukkan sedikit demi sedikit perkembangan yang meningkat.

Table ini untuk mempermudah anak dalam mencapai perkembangan percaya diri. adapun peneliti melakukan penelitian terkait dengan kepercayaan diri anak usia dini di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang melalui observasi.

Dengan demikian bantuan dari guru serta lingkungan sangat penting untuk anak sehingga mereka terbekali dan mempunyai mental yang baik. Dan anak dapat percaya diri ketika di sekolah, keluarga maupun di lingkungan sekitar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul.

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang yaitu

- a. Kemampuan diri, Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang guru selalu memberi tugas berupa pelajaran dan kuis-kuis tentang pengetahuan, dan anak-anak di TK ini selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka. guru memberi tugas agar dapat mengasah kemampuan dirinya.
- b. Interaksi sosial, guru selalu memberi kebebasan anak untuk bermain dan membebaskan anak untuk memilih apa yang dia suka dan apa yang

diminati anak agar anak dapat berinteraksi dengan bebas bersama teman-temannya. Dan di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubalang anak-anak suka berbaur dengan teman sekelas maupun teman yang lainnya.

- c. Konsep diri, guru selalu menanamkan sifat positif pada anak guru selalu memantau bagaimana perkembangan anak dan Seperti yang dikatakan bu Birzanah 09/05/2019 :

“ Bu guru juga harus paham akan kondisi anak, seperti apa anak tersebut dan ketika ada anak yang pendiam buguru akan mendekatinya dan meanayakan secara pelan halus apakah ada masalah mengapa si anak menjadi pendiam”.

Ketika nak-anak mempunyai masalah terkadang dia bercerita dan guru memberi solusi dan memberi arahan supaya anak kembali ceria seperti semula. sehingga anak dapat bercerita apa yang dia tidak bisa dan guru akan mengajarnya dan memberi semangat dengan itu anak-anak disini sangat percaya diri ketika guru memberi tugas atau tantangan.

- d. Dukungan, dukungan sangat penting bagi anak usia dini untuk kepercayaan diri anak, dukungan itu melalui orang tua dan guru. Di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubalang guru selalu memberi dukungan kepada anak-anaknya dan memberi motifasi bahwa mereka bisa melakukan dan mengerjakan tugas sampai selesai. Selain guru, orang tua itu orang pertama yang berperan untuk mendukung anaknya. Bu Susan pada hari Sabtu 11/05/2019 mengatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan

“Orang tua sangat penting dalam perekmabangan anak ketika orang tua perhatian pada anak, anak cenderung menjadi pribadi yang ceria, dan sebaliknya ketika orang tua tidak perhatian dan cenderung cuek maka anak akan menjadi pendiam, pemalu dan penakut jadi orang tua itu harus dukung anaknya selalu beri suport agar anak berani maju kedepan berani tampil”.

Bu Susan menjelaskan terkadang ada orang tua ketika anak yang pemalu atau penakut justru orang tua malah menakut-nakuti. Dan terkadang orangtua mudah sekali mengucap kata-kata “anak saya itu pemalu”, “anak saya itu tidak bisa Bu” dihadapan anaknya sendiri. Dan Bu Susan selalu mengatakan kepada orang tua tersebut untuk tidak boleh mengatakan seperti itu dan terus dukung anak dalam hal-hal yang positif . dan terdapat kuesioner orang tua sebagai berikut:

Table 4.4
Kuesioner Orang Tua

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anak saat dirumah pendiam?			√
2.	Apakah anak dirumah ceria ?	√		
3.	Apakah anak di rumah sangat aktif ?	√		
4.	Apakah orang tua selalu mendampingi anak saat belajar?	√		
5.	Apakah orang tua pernah memarahi anak di depan umum?		√	
6.	Apakah orang tua slalu mendukung kegiatan positif sang anak saat di sekolah maupun di luar sekolah ?	√		
7.	Apakah orang tua selalu menanyakan kegitan apa saja yang anak lakukaan pada saat pulang sekolah?	√		
8.	Ketika anak susah belajar apakah orang tua membiarkan saja ?			√
9.	Apakah orang tua sering mendengarkan cerita anak ?	√		
10.	Apakah orang tua sering menasihati ketika anak susah belajar?	√		

11.	Apakah orang tua mengizinkan ketika anak ingin mengikuti les nari, renang, dan bela diri ?	√
12.	Ketika anak mendapatkan prestasi apakah orang tua memberi hadiah?	√
13.	Apakah orang tua marah jika anak mendapat nilai jelek ?	√
14.	Apakah orang tua membolehkan anak untuk bermain di lingkungan sekitar ?	√
15.	Apakah orang tua selalu memberi motivasi pada anak agar dia selalu tampil berani dihadapan orang banyak ?	√
16.	Apakah orang tua sering mendorong anak untuk tampil ketika ada acara di sekolah ?	√
17.	Apakah orang tua selalu menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	√
18.	Apakah orang tua selalu mengikuti perkembangan anak?	√
19.	Apakah ketika anak meminta pendapat orang tua memberi solusi dan jawaban?	√
20.	Apakah orang tua menuntut agar anak dapat nilai baik ?	√

Ini adalah jawaban rata-rata dari orang tua sebagian besar menjawab seperti jawaban di atas. Jika dilihat dari kuisisioner di atas rata-rata orang tua mereka menggunakan pola asuh demokratis karna dapat dilihat dari hasilnya. orang tua membolehkan anak untuk bermain di lingkungannya, lalu anak masih dibolehkan untuk mengikuti les yang dia inginkan, Pantas saja anak-anak disini mempunyai kepercayaan diri yang tinggi karena orang tua anak-anak disini sering memberi perhatian lebih pada anak dan mereka masih mendampingi anak-anaknya belajar bersama, dan anak-anakpun ketika mempunyai masalah orangtua selalu memberi

solusi karena jika orang tua demokratis maka orang tua akan mendukung anaknya sesuai dengan apa yang anak inginkan.

- a. Pujian/ hadiah, saat anak mendapatkan nilai bagus atau anak dapat melakukan hal-hal yang baik maka pujian dan hadiah sangatlah penting diberikan agar anak dapat percaya diri. di TK Aisyah Busthanul Athfal ini guru selalu memberi pujian pada anak-anak yang dapat menjawab dan menyelesaikan tugasnya, tetapi guru juga selalu mendorong anak agar selalu menyelesaikan tugasnya maka anak-anak di TK Aisyah Busthanul Athfal ini selalu selesai dan ketika guru bermain tanya-jawab tentang pengetahuan atau anak-anak disini antusias untuk menjawab. Tidak hanya guru orang tua juga harus memberi pujian pada anaknya, terlihat pada kuesioner orang tua di TK Aisyah Busthanul Athfal mereka selalu memberi hadiah pada anak ketika anak mendapat prestasi.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah hubungan antara sekolah dan keluarga ini sangat mempengaruhi karena melalui hubungan antara keluarga dan sekolah dapat menyeimbangkan perkembangan anak. Adapun hubungan antara sekolah dan keluarga adalah:

- a. Berkomunikasi secara efektif

Pihak sekolah berkomunikasi tentang program sekolah dan berkomunikasi tentang perkembangan anak Bu Kusjayanti 13/05/2019

juga berpendapat :

“Bahwasannya guru dan orang tua itu sangat mempunyai peranan penting maka dari itu guru dan orang tua harus mempunyai hubungan yang saling bergantung”.

Selain itu guru harus mengetahui keperibadian anak dan juga keadaan keluarganya, misalnya mengetahui pekerjaan orang tuanya dan tinggal di lingkungan seperti apa, karena setiap anak tinggal di lingkungan yang berbeda dan itu juga berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri anak terhadap anak. Maka dari itu sekolah mengadakan program parenting anak agar Selalu ada pertemuan orang tua. tetapi tidak menentu berapa bulan sekali di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang. Dengan kehadiran orang tua anak akan mengetahui bahwa orang tuanya memperhatikan prestasi sekolah mereka.

- b. Libatkan keluarga dengan anak merek dalam aktivitas belajar di sekolah. Guru mengadakan program belajar bersama orang tua jadi ada 1 hari anak di temenin oleh orang tuanya belajar bersama, guru memberi intruksi agar anak menceritakan buku cerita pada orang tuanya. Dan orang tuanya mendengarkan apa yang mereka ceritakan
- c. Libatkan keluarga sebagai partisipan dalam keputusan sekolah, di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang ada komite sekolah yang dipimpin oleh orang tua siswa dan ada bagian-bagiannya. Komite sekolah sangat membantu untuk mendukung tenaga, sarana prasarana.

Dengan demikian orang tua dan sekolah sangat penting menjalani komunikasi agar perkembangan percaya diri anak dapat seimbang .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua rangkaian penelitian dan analisis data lapangan terkumpul, selanjutnya menarik kesimpulan yang berdasarkan pada fokus masalah dari judul penelitian tentang kepercayaan diri anak usia dini kelompok A1 dan B2 di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang bahwa :

Rasa percaya diri anak-anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data lapangan dan indikator kepercayaan diri anak yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri, anak berani maju kedepan karena guru selalu memotifasi anak agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dan guru selalu memotifasi agar anak berani maju untuk memimpin teman-temannya. Anak-anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul setiap pagi secara bergantian memimpin di depan untuk berdoa dan selalu memperlihatkan hasil karya yang sudah mereka buat setelah selesai pembelajaran.
- b. Bertindak dalam mengambil keputusan, anak-anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul dapat mengambil keputusan sendiri terlihat ketika guru memberi 2 tugas mewarnai dan menulis dan guru membebaskan pada anak untuk memilih mana dulu yang akan dikerjakan. Disitu anak akan memilih dan memutuskan

sesuai dengan keinginannya, dan hasil akhirnya mereka dapat menyelesaikan tugas- tugasnya dengan tepat waktu.

- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, guru selalu menanamkan sifat positif pada anak-anakdidiknya dengan selalu memberi dukungan dan selalu memberi semangat saat pembelajaran. anak-anak di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul ini mempunyai rasa positif terhadap dirinya sendiri karena dapat dilihat ketika guru meminta untuk mengerjakan ke depan anak-anak tersebut antusia ingin maju kedepan.
- d. Berani mengungkapkan pendapat, sebelum pembelajaran inti guru mempersilahkan anak untuk bercerita secara bergantian. Maka dari itu anak-anak disini tidak takut mengungkapkan pendapatnya atau bercerita di depan teman-temannya karena guru sudah melatih keterbukaan, keberanian bercerita di depan teman-teman lainnya.

Faktor yang mempengaruhi percaya diri anak usia dini di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul yaitu ada kemampuan diri, interaksi sosial, konsep diri, dukungan, pujian dan hubungan keluarga dan sekolah, dimana orang tua akan tau kegiatan anak disekolah dan guru-guru tau akan kegiatan anak saat di rumah maka ketika hubungan antara keluarga dan sekolah terjalin dengan baik akan menumbuhkan keseimbangan perkembangan kepercayaan diri anak.

B. Saran

1. Guru membuat pertemuan bersama orang tua dan berdiskusi tentang perkembangan anak agar guru dan orang tua mengetahui perkembangan saat di rumah maupun disekolah.
2. Memperluas lahan bagian depan karena saat pembelajaran di luar kelas dan menggunakan teras atau latar halaman sekolah anak-anak masih terlihat berdesak-desakan.

C. Kata Penutup

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memeberikan rahmat, hidayah, kekuatan, kelancaran dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga terutama untuk kedua orang tua dan semua pihak yang telah membantu, memberi semangat, dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan yang terdapat diskripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi melengkapi dan memperbaiki di masa yang mendatang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bermanfaat bagi pembaca. Serta dapat menambah pengetahuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhita restu. (2013). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony & Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Angraini Made Ayu, "Penerapan Bermain untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini". *Jurnal of Early Childhood and Inclusive Education*, vol. 1(1), Desember 2016
[Jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/download/25/39/](http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/download/25/39/)
- Anggun Irmawati. (2016). Penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung di smp negeri 7 Pemalang kabupaten Pemalang". *Skripsi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang*,
- Aristiani, Rina, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol.2,(2), 2016
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/717>
- Aunilah, N.I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Departemen Agama RI. 2015. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Devi Nurkhasanah. 2017. "Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjan Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah". *Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun.
- Diana Ariswantini Triningtyas, "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling

- Individual”, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/viewFile/239/211>
- Djam'an, Aan. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabra.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terjemah: dr. Med Meitasari Tjandras. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Cetakan III. Jakarta:Puspa Swara.
<http://www.katamutiara.web.id/joe-namath/>
- Lexy J Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Leman, Martin. 200. *Percaya Diri*. Sub. Rubil. “Membangun Rasa Percaya Diri Anak”.(Online)
http://percyadiri.asmakmalaikat.com/membangunrasa_percaya_diri...,
- M. Nur Ghufron dan Ririn Risnawti S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Musyaroh. 2016. ”Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember. *Dosen Ilmu Pendidikan Sosial IAIN Jember, interdisciplinary journal of communication*, vol. 2 (1), juni 2017
<https://media.neliti.com/media/publications/223896-pengembangan-aspek-sosial-anak-usia-dini.pdf>
- Nurjanah. 2017. ”Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan”. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol.14, No.1, 2017. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/141-05/990>
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional
- Rahayu, Apriyanti Yofita. (2013) . *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrok, jhon W.2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemah: Mila Rachmawati. S,Psi dan Anna Kusumawati. Jakarta: Erlangga.

Santrok, jhon W.2003. *Adolesence:Perkembangan Remaja*, Edisi keenam. Jakarta:Erlangga.

Santrok, jhon W.2004. *Psikologi pendidikan*, Edisi kedua. Jakarta:Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Cara Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertas*. Bandung: Alfabeta.

Soetjiningsih Hari Christina. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. 2012. Jakarta: Premadamedia Grup..

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta Ar-Ruz Media



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan Penelitian Observasi I

Hari tanggal : 08 Mei 2019

Jam : 07.30-10

Lokasi : kegiatan baris berbaris di pagi hari

Sumber : semua anak-anak TK Aisyah Randubelang

Pada hari rabu jam 07.30 seperti biasa guru menyiapkan sound sistem dan sebuah microfon untuk memanggil anak-anak berbaris di teras sekolah. Ketika guru memanggil, anak-anakpun segera bergegas menghampiri sumber suara lalu mereka berbaris sesuai dengan kelas masing-masing. Setelah anak berbaris ibu guru memandu terlebih dahulu untuk menyapa dan memberi motivasi di pagi hari, setelah itu bu guru mempersilahkan anak-anak maju kedepan untuk memimpin teman-temannya dalam berdoa, sesuai dengan urutan kelasnya dari terkecil hingga terbesar jadi setiap hari diroling kelas mana yang akan memimpin -teman lainnya . yang maju kedepan hanya 4 orang jadi mereka maju hanya 4 orang dan tidak hanya memimpin doa tetapi setelah doa anak bergantian keteman sebelahnya untuk memimpin membaca mars Tk Aisyah Busthanul Athfal , pancasila, rukun iman. mereka hafal semua bacan itu karna setiap pagi membacanya hingga mereka hafal

Setelah semuanya selesai lalu bu guru memandu lagi dan merapikan barisan anak dengan menginstruksi untuk lancang depan setelah rapi anak-anak memasuki kelas satu persatu.

Catatan Lapangan Penelitian Observasi II

Hari tanggal : 10 Mei 2019

Jam : 07.30-10

Lokasi : Kegiatan di dalam kelas

Sumber : Anak-anak kelas A1

Saat anak-anak selesai baris-berbaris mereka duduk dengan rapi secara melingkar di dalam kelas lalu guru memandu untuk berdoa sesudah berdoa anak-anak dan bu guru seperti biasa membaca surat-surat pendek, hadist-hadis, dan doa sehari-hari. Setelah selesai guru dan anak-anak bernyanyi-nyanyi meningkatkan semangat anak kembali. Sebelum pembelajaran guru menanyakan pembelajaran yang kemarin di ajakan agar anak mengingat kembali apa yang di ajarkan kemarin, ketika guru menanyakan “siapa yang masih ingat kemarin kita belajar apa ? “ anak-anak mengangkat tangan mereka sambil menjawab dan bu guru membenarkan dan menjelaskan kembali secara singkat dan sedikit pembelajaran kemarin. Setelah itu bu guru menjelaskan pembelajaran yang akan di ajarkan hari ini mengenai huruf hijaiyah setelah guru menerangkan dan menjelaskan, guru seperti biasa menanyakan siapa yang ingin maju kedepan dan meraktekan kembali buny-

bunyi hijaiyah. Guru-guru selalu memancing anak-anak agar anak dapat berani maju kedepan dan berani tampil di hadapan teman-teman lainnya.

CATATAN LAPANGAN III

Hari tanggal : 13 Mei 2019

Jam : 07.30-10.00

Lokasi : Masjid

Sumber : Anak-anak kelas B2

Hari Selasa anak-anak kelas B2 setelah berbaris mereka menuju ke masjid untuk belajar sholat dan wudhu, sebelum memasuki masjid anak-anak di bariskan di teras masjid lalu mereka berdoa sebelum memasuki masjid, setelah berdoa anak-anak secara rapi memasuki masjid anak laki-laki langsung memasuki barisan paling depan atau shaf depan dan perempuan di barisan belakang shaf laki-laki. Setelah itu buguru melatiff fokus anak-anak terlebih dahulu sambil menjelaskan bahwa sholat adalah kewajiban seorang muslim maka kita wajib hukumnya untuk sholat. Setelah itu guru menjelaskan semuanya anak di persilahkan bercerita terlebih dahulu sebelum ke ini pembelajaran, bercerita bebas ini untuk melatih anak agar anak dapat mengungkapkan perasannya dan melatih anak agar anak dapat bercerita di depan teman-temannya. Ketika guru menawarkan siapa yang ingin bercerita harini, anak-anak banyak yang mengangkat tangan ke atas tanda mereka ingin bercerita tetapi ibu guru memilih 4 orang bercerita secara bergantian, yang belum terpilih akan dipilih keesokan harinya. Saat anak bercerita

bu guru mengatakan untuk anak-anak mendengarkan cerita temannya dan guru pun mendengarkan terkadang ketika anak bercerita permasalahannya bu guru memberi solusi pada anak. Setelah semua selesai cerita bu guru melanjutkan untuk pembelajaran inti yaitu sholat, ibu guru menawarkan pada anak siapa yang ingin maju adzan dan menjadi imam anak-anak laki-laki mengacungkan jari ke atas bahkan mereka berebut dan kembali bu guru yang memilih dan menjelaskan bergantian ya seperti itu. Lalu anak itu pun adzan dan iqomat sambil di damping bu guru dan di benarkan ketika ada kesalahan dalam malantukan adzan dan iqomah setelah selesai adzan dan iqomah gantian imam yang maju kedepan untuk memimpin setelah sholat lalu berdzikir bersama dan berdoa setelah selesai anak-anak keluar masjid dengan rapi.



DATA WAWANCARA

No	Pertanyaan	Narasumber 1 Bu Birzanah	NARASUMBER 2 Bu Susan	NARASUMBER 3 BU kusjayanti	Narasumber 4 Bu Sumiyati
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Aisyah Busthanul Athfal ?	Saya sudah sejak Tahun 1995 berti sekitar 24 tahunan mbak.	6 tahun mbak saya dari 2012.	Saya sudah lama mbak saya udah 24 Tahun.	Saya sudah 24 Tahun.
2.	Apakah ibu lulusan Paud ?	Tidak, saya lulusan SMA Langsung Kerja disini.	Bukan mbak saya dulu lulusan manajemen pendidikan di uny trus saya nerusin lagi di UT ambil PAUD	Bukan mbak saya lulusan teknik trus saya kuliah lagi ngambil jurusan paud	Bukan mbak.
3	Apakah ibu sering mengikuti kegiatan Paud di luar ?	Sering , saya sering ikut gugus, IGTKI, PGWB, IGAB, PGRI	Iya mba kyk IGTKI, PGWB, IGAB, PGRI	Iya mbak saya kebetulan kader di salah satu sps juga itu setiap sore	Iya IGTKI, PGWB, IGAB, PGRI
4	Model apakah yang digunakan dalam pembelajaran ?	Sudut mb, soalnya mau are tapi belum mencukupi arenya.	Sudut	Sudut mbak	Sudut mbak
.5	Kurikulum yang digunakan	2013 mbak	2013	2013 mbak	2013
6	Apakah ibu ikut menyusun kegiatan harian ?	Iya mbak ikut karena semua guru ikut	Kalau penyusunan menentukan tema	Semunya ikut mbak kyk menetukn tema	Iya disini semua guru ikut

		menyusun dan digunakan bersama sama	bareng semua guru ikut hadir tapi untuk penyusunan sendiri itu saya, bu sinta, dan bu dewi	begitu tapi nanti yg menyusun sudah ada guru yang tugas	
7	Menurut ibu apa kepercayaan diri pada anak ?	Percaya diri pada anak itu yang berani, tidak pemalu, mau di suruh maju.	Berani tampil di depan	Percaya diri itu harus dilatih sedini mungkin karna anak yang sudah di ajarkan keberanian akan mudah bergaul dan beda dengan anak yang dirumahnya tidak di ajarkan akan kepercayaan diri akan menjadi pendiam ketika di sekolah dan dia cenderung berani hanya di rumah saja	Berani tampil di depan tememnya
8	Penting tidak percaya diri pada anak usia dini ?	Sangat penting mbak, karena kalau anak percaya diri dia akan mandiri dalam mengerjakan sesuatu dan akan sangat semangat juga	Penting sekali dong mbak, kalau anak gak percaya diri kan anak gak bisa dan gak mau ngapa-ngapain.	Penting sekali mbak , anak pintar kalau tidak percaya diri tidak terlihat pinternya karna dia gak mau karna malu	Penting sekali mbak kalau percaya diri dia berani tampil maju salah gak papa

9.	Bagaiman cara mengembangkan kepercayaan diri anak saat pembelajaran?	Pertama kita jelaskan dulu mb pelajaran nya seteah itu kita ajukan pertanyaan kita pancing dulu dengan menjawab bersama-sama.	Diberi motivasi dulu mb terus setelah anak berani maju kedepan anak di kasih pujian.	Biasanya tak ajak bernyanyi terus tak suruh maju satu persatu	Diajak dulu untuk sama-sama kayak hafalan surat-surat nanti dilatih satu-satu buat sambung ayat trus klu sudah bisa semua nanti baru ditanya siapa yg bisa maju kedepan dan biasanya pada mau mbak
10	Apakah anak-anak dikelas ini mempunyai kepercayaan diri ?	Iya mb tapi ada juga yang masih sedikit susah.	Iya beda-beda mbak tapi kebanyakan anaknya mau kalau suruh maju tapi ada juga yang gak	Iya mba ada yang mau ada juga yang tidak	Iya mabk tapi ada beberapa juga yang tidak tapi sedikit
11	Menurut ibu susah tidak cara menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri anak ?	Ya susah-susah gampang mbak	Ya susah-susah gampang	Gampang-gampang susah mbak	Iya ada susahnya ada gampangnya
12	Bagaimana cara mengenalkan lingkungan sekitar ?	Dengan jalan-jalan pagi jadi setiap sabtu kami jalan-jalan pagi mengitari lingkungan sekolah nanti sesampai di sekolah	Dengan jalan-jalan pagi mbak trus nanti setelah selesai anak-anak di tanya tadi melihat apa saja	Dibawa jalan-jalan mbak kami udah kemana-mana mbak ketempat grabah kebun binatang juga dan kekantor polisi	Bisanya jalan-jalan mbak

		anak-anak di tanya tadi melihat apa saja		untuk mengenalkan pada anak-anak akan pengetahuan lingkungan sekitar	
13	Bagaimana cara ibu memecahkan masalah anak jika anak kesulitan dalam berinteraksi pada lingkungan atau temannya ?	Biasane mbak nanti kita dekati si anak dulu lalu di ajarkan biar sama-sama dengan temannya klu dia tetep ndak mau nani kita tanya ke orangtuanya apakah anak punya permasalahan di rumah	Biasane kita dekati mbak nah yg sulit itu kalau di tunggu orang tua makanya kami selalu bilang di tinggal saja bu tidak apa-apa , soalnya mbak ketika orang tua percaya pada guru maa anak akan enak dan perya juga sama gurunya	Biasanya saya tanya dulu ada apa kan anak biasanya diem nanti kalau tidak baru saya tanyakan sama orangtuanya kalau sudah ketemu penyebabnya biasanya kita pecahkan dengan selalu memberi perhatian dan terus memberi arahan pada anak	Kita dekati mbak terus kita ajak untuk bergabung sama temen lainnya
14.	Apa saja bentuk pengasuhan yang diberikan dalam mengembangkan rasa percaya diri?	Perhatian dan motivasi agar anak berani tampil kedepan	Motivasi	Perhatian motivasi mbak	Perhatian
15.	Apakah anak –anak diberikan kesempatan bermain secara individu atau kelompok?	Iya mbak kan kalau setelah belajar lalu dikasi waktu istirahat nah disitu mereka bermain.	Iya mbak ada setelah pembelajaran	Iya di kasih setelah pembelajaran selesai mereka bermain lalu kalau ada bel berbunyi baru masuk lagi	Iya mbak kalau sudah belajar mereka bermain bebas

16.	Bagaimana cara ibu mengenalkan anak pada lingkungan sekitar?	Diajak jalan-jalan mbak sekitar terus setelah selesai jalan-jalan nanti ditanya, tadi anak-anak liat apa di jalan dan ada apa saja ?	Biasanya dengan mengajak jalan-jalan mbak, trus nanti selesai jalan-jalan kita menanyakan apa sja yg dilihat dan menemukan apa tadi di jalan?	Dibawa jalan-jalan mbak kami udah kemana-mana mbak ketempat grabah kebun binatang juga dan kekantor polisi untuk mengenalkan pada anak-anak akan pengetahuan lingkungan sekitar	Bisanya jalan-jalan mbak
17.	Bagaimana pengasuhan dalam bentuk kasih sayang untuk mengembangkan rasa percaya diri?	Pelukan mbak trus perhatian pada anak	Ya biasanya dengan pelukan dengan sentuhan di elus misalnya	Biasanya di puji, di kasih hadiah, atau di peluk	Dengan panggilan sayang pelukan
18.	Menurut ibu apakah orang tua di rumah penting juga berperan untuk mengembangkan percaya diri?	Sangat penting, orang pertama kali yang memberi pendidikan kan orantua.	Penting sekali karna kadang ada orang tua yang melebeli anaknya itu pemalu sekali sering saya bilang jangan bilang begitu bu anaknya baru berproses sebaiknya katakan hal positif pada anak. Karna perkataan positif selain sangat	Penting sekali mbak kalau Cuma di sekolah tidak di imbangi dengan orang tua di rumah sama saja mb kurang seimbang	Penting banget mbak soalnya orang tuakan pendidikan awalnya anak

			berpengaruh pada anak juga doakan mbak.		
19.	Apakah guru sering memberi pemberitahuan akan perkembangan anak di sekolah pada orang tua?	Iya kalau pas ibu nya nganter kami sering cerita akan perkembangan si anak pada orang tua	Iya mbak kadang kami suka ngasih tau pas ibu menjemput atau mengantar si anak bahwa anaknya sudah bisa ini itu	Iya mbak kadang pas mengantar kadang lewat Wa	Iya
20.	Apakah faktor pendukung proses perkembangan rasa percaya diri anak ?	Klu di rumah Perhatian orang tua penting, disekolah motivasi da perhatian guru juga	Perhatian orangtua, gizinya, fasilitas sekolah maupun dirumah	Orang tua dan guru	Guru, orang tua dan lingkungan
21.	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam melakukan pengembangan rasa percaya diri anak ?	Hambatannya macem-macem mbak. Ada yang emang anaknya pemalu.	Hamabatannya banyak	Hambatannya bisa dari orang tua, lingkungan	Dari temannya
22.	Menurut ibu pembelajaran seperti ekstrakurikuler dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak atau tidak ?	Iya mbak membantu juga soalnya anak mau dan tidaknyakan keliatan kalau mau berarti anaknya bisa berinteraksi dan suka juga ekstrakurikulernya.	Iya mbak kan ekstrakurikulerjuga bisa menyalurkan hobinya jadi kalau anak satu suka angklung dia ikut angklung tapi dia takut klu ikut drumband, dia	Iya mbak karena ekstrakurikuler kan mendorong akan minat dan bakatnya si anak biasanya si anak lebi antusias kalau sesuai dengan minatnya	Bisa mbak soalnya ekstrakurikuler juga mengembangkan apa yang anak suka dan biasanya dia lebi cepat berinteraksi jika

			semngat kalau ikut angklung.		nak itu menyukainya
23.	Bagaimana cara ibu mengajak anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat anak ?	Disini anak wajib mengikuti ekstra semua mbak tapi kami tidak memaksa kadang ada anak yang tidak mau, di tanya dulu kenapa tidak mau ikut? dan di kasih pengertian, jika sudah ada alasannya ya sudah minimal dia ada yang ikut salah satu ekstranya.	Caranya ikut semua kegiatan ekstrakurikuler lalu nanti anak itu tau mana yang dia suka dan mana yg tidak mbak, trus nanti ditanya alasannya apa kok tidak mau ?	Kalu disini semua anak mengikuti ekstra mbak nanti dia biasanya akan memilih dengan sendirinya mana yang dia suka	Kalu disini wajib ikut semua terus nanti anak akan bisa memilih sendiri dengan dia tidak ingin mengikutinya dengan alasannya sendiri



DATA KUISIONER

Nama :

Kelas :

Kuisisioner pola asuh Orang tua

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai di bawah ini :

NO	PERTANYAAN	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anak saat dirumah pendiam?			
2.	Apakah anak dirumah ceria ?			
3.	Apakah anak di rumah sangat aktif ?			
4.	Apakah orang tua selalu mendampingi anak saat belajar?			
5.	Apakah orang tua pernah memarahi anak di depan umum?			
6.	Apakah orang tua slalu mendukung kegiatan positif sang anak saat di sekolah maupun di luar sekolah ?			
7.	Apakah orang tua selalu menanyakan kegitan apa saja yang anak lakukaan pada saat pulang sekolah?			
8.	Ketika anak susah belajar apakah orang tua membiarkan saja ?			
9.	Apakah orang tua sering mendengarkan cerita anak ?			
10.	Apakah orang tua sering menasihati ketika anak susah belajar?			
11.	Apakah orang tua mengizinkan ketika anak ingin mengikuti les Nari, renang, bela diri?			
12.	Ketika anak mendapatkan prestasi			

	apakah orang tua memberi hadiah?			
13.	Apakah orang tua marah jika anak mendapat nilai jelek ?			
14.	Apakah orang tua membolehkan anak untuk bermain di lingkungan sekitar ?			
15.	Apakah orang tua selalu memberi motivasi pada anak agar dia selalu tampil berani dihadapan orang banyak ?			
16.	Apakah orang tua sering mendorong anak untuk tampil ketika ada acara di sekolah ?			
17.	Apakah orang tua selalu menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?			
18.	Apakah orang tua selalu mengikuti perkembangan anak?			
19.	Apakah ketika anak meminta pendapat orang tua memberi solusi dan jawaban?			
20.	Apakah orang tua menuntut agar anak dapat nilai baik ?			



DATA DOKUMENTASI



Anak-anak kelas A1 sedang memperhatikan guru menerangkan di depan kelas



Anak-anak kelas A1 mengangkat tangan ingin memimpin mengimami shalat



Anak-anak kelas B2 sedang memperhatikan guru di depan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0279/UN.02/KP/PP.00.9/ 10 /2018 Yogyakarta, 15/10/2018
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada :
Bapak/Ibu Dr. Sigit Purnama, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nurkumala Rahmah
NIM : 15430042
Jurusan : PIAUD
Dengan Judul :

MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DALAM
ASPEK SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
Program Studi PGRA



Hj. Eny Anastiwi, M.M.
18 199303 2 002

Tembusan :
1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurkumala Rahmah

Nomor Induk : 15430042

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2018/2019

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 21 Februari 2019

Judul Skripsi :

KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI TK DAN KB AISYAH
BUSTANUL ATHFAL RANDUBELANG SEWON BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-²⁰⁰²/Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 Mei 2019

Kepada
Yth : Kepala TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI KELOMPOK A1 DAN B2 DI TK AISYAH BUSTHANUL ATHFAL RANDUBELANG SEWON BANTUL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurkumala Rahmah
NIM : 15430042
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Salakan Bangunharjo Sewon Bantul


untuk mengadakan penelitian di TK Aisyah Busthanul Athfal Randubelang.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya
mulai tanggal : 08 Mei 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istiningasih #

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurkumala Rahmah

Nim : 15430042

Pembimbing : Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.Pd.,

Judul : Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 Dan B2 di TK
Aisyah Bhustanul Athfal Randubelang Sewon Bantul.

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Tgl	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17/02/2019	1	Judul, Rumusan Masalah, BAB, Sistematika	
2.	19/02/2019	2	Revisi Proposal	
3.	19/02/2019	3	Acc Proposal Untuk di Seminar	
4.	26/04/2019	4	Sistematika penulisa, Menambahkan Isi BAB III	
5.	29/07/2019	5	Bimbingan Skripsi I Penulisan motto dan kata pengatr, BAB III,	
6.	31/07/2019	6	Bimbingan Skripsi II Penataan sistematika, uji keabsahan	
7.	02/08/2019	7	Bimbingan III Acc skripsi	

Yogyakarta 05 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.Pd.,

NIP. 198001312008011005

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURKUMALA RAHMAH
NIM : 15430042
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhotul Athfal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. Siti Ruhaini Dzhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002





LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

NUR KUMALA RAHMAH

NIM :

15430042

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015

Kepala Perpustakaan,



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

[perpusuinyogyakarta](#)

[perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)

[@uinjogjalib](#)

[sukalib](#)



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

NURKUMALA RAHMAH

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

*Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga*

*Dr. Siti Ruhaini Dzhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002*

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

*M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019*



SERTIFIKAT

Nomor : 300 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2017

Menerangkan Bahwa :

NUR KUMALA RAHMAH

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai **82 (B+)**

Yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 02 April 2017

Yogyakarta, 02 April 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Ibrahim NH
NIM. 14410080



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

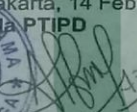
Nama : Nurkumala Rahmah
NIM : 15430042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 14 Februari 2018

Kepala PTIPD


Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

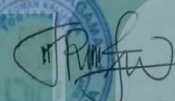
Diberikan kepada:

Nama : NURKUMALA RAHMAH
NIM : 15430042
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di TK Mutiara dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,65 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

an Wakil Dekan I,
Kendat Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1626/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nurkumata Rahmah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Marlapura, 17 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 16430042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Dawung, Serut
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 197267426001121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DI.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : NURKUMALA RAHMAH
NIM : 15430042
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama DPL : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

95,00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan.

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.16.207/2019

This is to certify that:

Name : **Nurkumala Rahmah**
Date of Birth : **December 17, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 19, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	44
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 19, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.43.14.165/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Nurkumala Rahmah :

تاريخ الميلاد : ١٧ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ أغسطس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ أغسطس ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Curriculum Vitae

Nama : Nurkumala Rahmah
No. Telepon/Hp : 08970673119
Tempat, Tanggal, Lahir : Martapura, 17 Desember 1995
Alamat Asal : Desa Sukaratu, Kec. Sukaratu,
Kab. Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat
Orang Tua a) Ayah : Miftahudin
Pekerjaan : Buruh
b) Ibu : Iis Ainul Mardiah
Pekerjaan : IRT



Riwayat Pendidikan :

1. SD. Muhamadiyah Karangjajen IV
2. MTs Ali Maksum Krapyak
3. SMK Al- Munawwir Krapyak
4. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman :

No.	Kontribusi	Acara	Tahun
1	Peserta	Simposium Nasional” Strategi Pendidikan Madrasah dalam Menghadapi MEA 2015”	2015
2	Peserta	Seminar Nasional: Parenting whit Love and peace	2016
3	Peserta	Festival Berkisah Nasional 1 dan Seminar Nasional “ Kisah Teladan : Menanamkan Tonggok-Tunggok Kepribadian Anak Sejak Dini”	2017
4	Peserta	Seminar Nasional Pembelajaran Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini	2017
5	Peserta	Workshop Penulisan Karya Ilmiah	2017

Yogyakarta, 3 Agustus 2019
Yang membuat

Nurkumala Rahmah
NIM. 15430042